e-book diterbitkan melalui

Hak cipta di lindungi oleh Undang-undang.
Dilarang keras mengcopy atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari
buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit atau
penulis.

Isi diluar tanggung jawab penerbit.

MeetBooks

Penawan Hati

By

Dilla909

MeetBooks

Dipersembahkan untuk semua
readers saya di wattpad.
Terima kasih sudah mengikuiti dan
menyukai cerita-cerita saya

MeetBooks

Bagian 1

Namaku dilla Aku berdiri sambil mataku melotot kaget karena terpaku melihat seorang pria yang tergeletak penuh darah di jalanan yang sangat sepi.

Apa yang harus ku lakukan? Bathinku. Aku takut dia orang jahat dan hanya pura-pura terluka, tapi melihat dia mengerang kesakitan sepertinya dia tidak pura-pura, dia benar-benar kesakitan dan aku langsung menepikan sepeda motorku dan berusaha membangunkannya.

Tapi karena terlihat sangat kesakitan dia cuma bisa mengerang dan berusaha bangun dengan bantuanku karena dia sepertinya tau kalau aku merasa berat mengangkat tubuhnya yang sangat besar dan kekar itu.Setelah berhasil menaiki sepeda motorku aku menyalakan mesinnya dan mengendarainya dengan pelan takut dia jatuh. Kurasakan dia memelukku cukup erat sehingga aku merasakan sesak sekaligus merasankan perasaan aneh yang belum pernah kurasakan.

****

MeetBooks

Kita tiba dirumah sakit sekitar jam 3 sore, aku meminta bantuan suster untuk membawanya masuk ke ruang UGD. Aku was-was menanti dokter itu memeriksanya. Setelah lama menunggu akhirnya dokter itu keluar juga.

"Bagaimana dok?! Apa dia baik-baik saja??" aku harap-harap cemas.

"Dia mengalami luka yang cukup serius sepertinya habis kecelakan, tulang di kakinya retak dan mungkin akan sembuh dalam beberapa hari," ucap dokter itu.

"Apakah harus di rawat inap dok?" tanyaku lagi

"Tidak perlu, besok bisa di bawa pulang sekarang biarkan dia istirahat biar obatnya bekerja," kata dokter membuatku lega karena tidak harus berurusan lama dengan orang asing itu lagi.

"Baik dok! Terima kasih," ucapku lega.

Aku masuk ke ruangannya dia terlihat sangat lemah, tapi tidak mengurangi kegagahannya, dia sangat tampan dan manis dan kelihatannya orang kaya, dilihat dari pakaiannya, dia tertidur pulas dan aku menunggunya sadar dan duduk di samping ranjangnya dan akhirnya juga tertidur.

****

MeetBooks

Aku menggeliat dari tidurku, badanku terasa sakit semua mungkin karena tidur yang kurang nyaman dan ada sesuatu menimpa tubuhku, karena terganggu aku membuka mataku dan terlihat sebuah kaki dan tangan menimpa tubuhku, karena kaget aku berteriak.

"Apa ini?? Ehh kau bangunnn menyingkirlah!!" aku berusaha meronta. Tiba tiba sebuah tangan membekapku.

"Sssttt diamlah! kau terlihat lelah dan aku memindahkanmu kesini jadi diamlah biar tidak mengganggu pasien lain," ucap pria yang tadi sore ku tolong.

"Emmh_" aku mengangguk, dan dia membuka tangannya.

"Jangan bodoh, Kau masih sakit biarkan aku tidur di kursi," ucapku pelan.

"Jangan bandel nona, Tidurlah karena masih malam," ucapnya dan mengambil selimut untuk menyelimuti kami berdua.

"Iya iya ... Tapi singkirkan kaki dan tanganmu dari tubuhku, aku tidak nyaman," ucapku memohon dan bicara pelan takut mengganggu pasien lain.

MeetBooks

"Kau tau kan ... Ranjangnya kecil makanya tidurku begini supaya muat," desisnya di telingaku.

"Baiklah ... tapi awas kau!! Jangan macam macam," ucapku mengancam.

"Baiklahh cupu," dia terkekeh.

"Apa?" aku kembali melotot dan dia membekap mulutku lagi, tapi kali ini dengan bibirnya.

"Mmppp lepaskan ... mpp akku ... mmpp_" aku berusaha menghindar tapi tenagannya jauh lebih kuat dan aku akhirnya mengalah dan diam.

Dia menciumku cukup lama dan tangannya menggerayangi tubuhku membuatku menggeliat tapi tak bisa protes karena bibirnya sukses mengobrak-abrik isi mulutku, lidahku dan juga ludahku tanpa sengaja dia telan, reflek aku mendorongnya.

"Ehh jangan ... apa kau tidak jijik??" tanyaku sekaligus malu.

Bukannya menjawab dia kembali melumatku lebih ganas. Tangannya sukses membuka kancingku dan menyingkap baju bawahku.

"Eh hentikan!!" aku mendesis, takut berisik.

Kurasakan geli di sekitar payudaraku dan Kulihat dia masuk kedalam selimut dan menjilat

MeetBooks

serta menghisap putingku. Karena kaget spontan ku tendang dia dan berhasil membuat dia menghentikan aksinya. Ku lihat dia kesakitan sambil memegang kakinya, dan aku teringat kalau dia masih dalam kondisi sakit.

MeetBooks

Bagian 2

Dia meringis kesakitan,aku menyesal karena telah menendangnya. Tapi itu caraku satu satunya agar terhindar dari cumbuannya. Aku takut diriku yang masih perawan ini ternoda.

Tapi melihat dia kesakitan aku jadi panik dan meloncat dari ranjang kemudian memanggil dokter di tengah malam.

"Dok ... tolong saya!! Teman saya kesakitan," ucapku gugup.

"Kenapa?? Bukankah tadi dia sudah baik-baik saja??" ucap dokter itu bingung.

"Saya tidak tau dok," ucapku bingung

"Baiklah ayo!!"

Aku dan dokter memasuki ruangan pria itu. Dia masih mengerang dan kulihat dokter itu memeriksanya lagi.

"Kenapa bisa seperti ini? apa kau baik-baik saja" ucap dokter itu padanya.

"Sebenarnya saya kurang nyaman tidur di sini dok, Karena ranjangnya terlalu kecil, bisakah saya pulang sekarang? Tadi kaki saya terantuk pinggiran ranjang," ucapnya sambil menatapku.

MeetBooks

"Sebenarnya kamu sudah boleh pulang, tapi ini tengah malam lebih baik besok pagi," ucap dokter itu kasih saran.

"Tidak apa apa dok! Saya bisa menjaga diri," ucapnya yakin.

"Baiklah, jangan lupa minum obatnya dan periksakan kembali setelah tiga hari," ucap dokter memperingatkan.

"Baik dok, makasih,"

Setelah beres dengan urusannya dokterpun pergi meninggalkan kami.

"Baiklah ... Tugasku sudah selesai sebaiknya saya pulang dan kau jaga dirimu baik-baik," ucapku sembari membalikkan badan.

Dia menghadangku dan menggapai tanganku.

"Kau jangan pulang sendiri, ini sudah tengah malam," bisiknya di telingaku.

"Aku bisa jaga diriku baik-baik jadi gak perlu kuatir. Pikirkan dirimu sendiri mas!!" ucapku berusaha menghindar.

"Baiklah ... Aku tau kau pemberani tapi apa kau tega membiarkanku jalan kaki?" tanyanya sambil menatapku lekat.

MeetBooks

"Oke oke!! Akan ku antar kau pulang lebih dulu, kasih tau di mana rumahmu??" ucapku kesal.

"Tidak terlalu jauh, akan kutunjukkan sambil jalan nanti," ucapnya sambil tersenyum menang.

*****

Aku memboncengnya menyusuri jalan raya yang sudah mulai sepi. Maklumlah hari menjelang pagi, pukul 02.00 dini hari.

Jadi jalanan masih sepi. Setelah berkendara cukup jauh, tibalah kita di sebuah rumah besar dan megah agak jauh dari keramaian mungkin dia menyukai ketenangan.

"Ayo ... Masuklah!" dia mengajakku. Dan aku menolaknya.

"Tidak usah... Aku langsung pulang saja!" ucapku gugup.

"Hei ini tengah malam!! Lebih baik kau masuk dulu dan istirahat,bentar lagi juga pagi! Jadi masuklah ... Lagian aku butuh bantuanmu untuk menaiki tangga!!" ucapnya memaksa.

"Kan ada keluargamu," ucapku ngotot.

"Aku tinggal sendiri, jadi apa kau tega membiarkanku sendiri di rumah, bagaimana jika aku butuh apa apa?" tanyanya lagi.

MeetBooks

"Baiklah...! Aku menyerah," ucapku mengalah.

"Anak pintar," ucapnya sambil tersenyum.

Aku membantunya jalan, masuk ke dalam rumah. Setelah membuka pintu aku melotot memandangi isi rumah yang sangat indah dan megah ada kolam renang dan taman yang terlihat dari jendela kaca yang sangat lebar. Karena mataku kemana-mana aku tersandung pinggiran kursi lebih tepatnya kaki kursi dan akhirnya jatuh. Bukan cuma aku, si pria itu juga jatuh menimpa tubuhku. Aku mendorongnya pelan supaya bisa bangun tapi yang kudapat malah dia semakin menghimpit tubuhku. Karena cemas aku tanpa sadar membelai wajahnya dengan tatapan menyelidik.

"Apa kau baik-baik saja?? Maafkan aku," ucapku khawatir.

"Tidak apa apa hanya kakiku terasa sakit," ucapnya berusaha bangkit.

"Terus kita gimana?? Apa kau bisa bangun?" tanyaku cemas.

"Bisa, tapi harus pelan-pelan," ucapnya santai.

Setelah kita sudah berhasil bangun aku bertanya kepadanya.

MeetBooks

"Apa kau ada kamar di lantai bawah?? Lebih baik kau istirahat di lantai bawah agar tidak menaiki tangga," ucapku sambil membantunya bangun dan reflek memelukku.

"Ada, ayo aku tunjukkan!" dia membawaku ke kamar yang menghadap taman.

"Kau tidurlah di sini," ucapnya sembari menarik tanganku.

"Ehh aku tidur di kursi saja," ucapku gugup.

"Jangan!! Aku butuh kau di sampingku agar aku merasa tenang," ucapnya dan memaksaku terlentang.

"Kenapa??" tanyaku penasaran.

"Aku tidak punya keluarga, hanya ada kakekku saja dan dia tinggal di rumah satunya, aku sering merasa kesepian. Maukah kau jadi temanku??" ucapnya serius.

Karena malas berdebat aku mengalah dan mengangguk setuju.

MeetBooks

Bagian 3

Aku merasakan nyaman, karena udara dingin dan di luar kelihatannya hujan deras mengguyur. Suara gemericik air membuatku senang karena dari kecil aku sangat suka suara hujan. Aku membuka mataku dan menoleh ke samping. Ku lihat dia masih tertidur pulas. Aku bangun lebih dulu dan mandi air hangat di kamar mandinya. Karena nyaman dengan mandiku sehingga aku berendam di bathup agak lama, aku memejamkan mataku dan mendengarkan suara hujan.

Karena seperti ada yang mengawasi maka aku perlahan menbuka mataku, Dan benar saja!! Pria itu sudah berdiri di sampingku sambil terus menatapku lekat. Aku kaget bukan kepalang dan semakin menenggelamkan tubuhku di dalam busa sabun. Ku lihat dia mulai melepaskan pakaiannya satu persatu. Aku gemetar bukan main, baru kali ini aku melihat seorang pria telanjang di hadapanku. Tubuhnya yang kekar ,otot-otot di perutnya yang ramping dan juga wajahnya yang sangat tampan membuatku menelan ludah.

MeetBooks

"Kau ... Apa yang kau lakukan??" ucapku melotot karena dia mulai membuka celana dalamnya.

"Mandi tentu saja," ucapnya santai.

Aku menahan nafas saat kemaluannya terlihat, begitu besar panjang dan keras, mencuat dengan gagahnya di hadapanku. Aku semakin gugup.

"Gantian ya, Bentar lagi aku selesai," ucapku cemas.

"Tidak perlu gantian. Kita mandi bersama," ucapnya dan masuk ke dalam bathup.

Dia sudah berada di atasku dan menindihku, Aku berusaha protes tapi karena dia menekan begitu kuat aku mengalah dan merasakan miliknya menempel di vaginaku yang terus berkedut. Dia mengangkatku dan menaruhnya di atas tubuhnya. aku menahan nafas karena tegang.

"Maukah kau menyabuniku??" desisnya di bibirku.

Entah kenapa aku begitu penurut dan mulai menggosok tubuhnya.kulihat dia hanya mendesah dan mengerang saat tanganku menyabuni kemaluannya. Setelah selesai giliran dia yang menyabuni seluruh tubuhku. Dia menggosok

MeetBooks

bagian vaginaku agak lama dan mulutnya mengecup payudaraku. Aku semakin menggeleyar dengan perlakuannya.

Setelah selesai saling menyabuni. Dia membawaku ke bawah shower dan bermain air di bawahnya. Dia memandangku lekat kemudian mencium bibirku lembut dan tangannya meremas payudaraku, aku menggeliat nikmat. Setelah puas dengan ciumannya dia jongkok di depanku dan mulai menghisap vaginaku, aku kaget dan berteriak.

"Akhh ... Jangan ... itu bau!!" ucapku sambil meremas rambutnya.

"Ini nikmat sayang ... justru baumu membuatku kecanduan," ucapnya sembari mengangkat sebelah kakiku dan lidahnya menyeruak masuk ke dalam.

"Aaakkhhh_" aku berteriak lebih kencang.

Dia kembali melumat bibirku dan kemudian menghisap payudaraku bergantian.

"Aakhhh sudah cukup!! Hentikan," desisku. Bukannya berhenti dia malah menggendongku menuju ranjangnya.

"Turunkan aku ... Kakimu masih sakit," ucapku khawatir.

MeetBooks

"Ssttt aku tidak apa-apa cantik," bisiknya dan membaringkanku di ranjangnya.

Setelah aku terlentang dia menindihku di atasnya dan kembali menggarap bibir, mata serta leherku tak luput dari ciumannya. Karena aku sudah tidak tahan maka kubalas ciumannya dan memeluknya lebih erat, ku dorong dia dan ku hisap penisnya yang di tumbuhi oleh bulu-bulu halus di sekitarnya. Kulihat dia menggerang dan berbalik mendorongku.

"Aku sudah tidak tahan sayang ... Bolehkah aku masuk??" bisiknya memohon.

"Baiklah ... Ayo masukkan mas ... Sekarang akkhhh_" aku menggelinjang.

Dia mulai memasukkan penisnya pelan-pelan tanganku mencengkeram pundaknya karena menahan sakit.
Setelah masuk dia mendiamkannya sebentar.

"Ohh akhh sayang ... kau begitu sempit dan membuatku gila ... Akhhh_" ucapnya mengerang.

"Sakit ... Akh...." aku mendesah. Dia menciumku dan menghiburku.

"Sebentar lagi kau akan merasakan nikmat sayang," ucapnya dan mencium bibirku. Kemudian mulai menggerakkan tubuhnya maju mundur.

MeetBooks

Dan yang dia katakan benar dia memaju mundurkan penisnya dalam tempo cepat. Rasanya sangat nikmat... Peluh kami bercucuran walau di luar hujan. Dia membuatku sangat bergairah. Semakin lama sodokannya semakin keras dan brutal .

"Akhh sayang ... apa kau merasakan nikmat ... akh ... aku akan menbuatmu bahagia sayang ... akhhhh_" teriaknya di atasku.

"Aku mau pipis mass ... akhhh ... akhhh akh...." aku merasakan sesuatu keluar dari vaginaku dan dia tersenyum di atasku.

"Sekarang giliranku sayang," desisnya . Kurasakan dia semakin keras dan brutal sambil bibirnya sesekali melumat bibirku.

"Akkhhh....." dia mengerang dan kurasakan sesuatu muncrat di dalam vaginaku.

Dia ambruk di sampingku dan memelukku erat.

"Besok kita harus menikah sayang," ucapnya sambil mengecup keningku.

"Eh kok!! Kita baru kenal bahkan namamu saja aku tidak tau," ucapku kaget.

"Aku tidak perduli sayang ... Aku mencintaimu sejak pertama kau berusaha

MeetBooks

menyelamatkanku dari kecelakaan itu," ucapnya serius.

"Namaku Arnaf! Kau dilla kan?" katanyanya mantap.

"Darimana kau tau??" ucapku bingung.

"Rahasia...." dia terkekeh.

MeetBooks

Bagian 4

Aku terbangun dalam pelukan seseorang yang baru tadi malam ku kenal. Bahkan kami sudah melakukan hubungan suami istri. Aku merutuki kebodohanku sendiri.

Mengapa aku bisa seliar ini? Apa yang terjadi padaku? Mengapa aku melakukan hubungan intim dengannya? Bagaimana kalau dia orang jahat? Berbagai pikiran buruk dan penuh penyesalan memenuhi kepalaku.

Aku bangun dengan perlahan. Takut membangunkannya. Aku menyingkirkan tangannya yang melingkari perutku dengan hati-hati.

"Astaga ... Kami bahkan masih sama-sama telanjang," gumamku pelan dan meneteskan air mata.

Aku segera bangun dan mandi air hangat, setelah selesai aku segera keluar kamar mandi dengan perlahan.
Aku memakai bajuku kembali dengan penyesalan yang mendalam. Setetes Darah di ranjang yang tadi malam ku tempati masih terlihat di sana. Aku semakin muak dengan diriku sendiri.

MeetBooks

Aku segera keluar dari kamarnya dan membuka pintu dengan pelan. Tapi apa yang terjadi?? Semua pintu yang menuju keluar rumah telah terkunci.

"Brengsek!! Di mana dia taruh kuncinya??" umpatku pelan.

Aku mencoba membuka semua pintu, tapi hasilnya nihil. Semua terkunci dengan rapat. Aku juga berusaha mencari kuncinya di seluruh laci, tapi tidak menemukannya juga. Karena kesal aku mengumpat dalam hati.

"Dasar bodoh kau dilla!! Bisa bisanya kau menolong orang yang salah!!" bathinku jengkel.

Aku berusaha meredakan amarahku, kemudian berjalan menuju arah Dapur. Aku mulai membuat minuman agar amarahku berkurang. Aku juga memasak apapun yang ada di kulkas dengan kesal.

Setelah semuanya selesai, aku segera menatanya di meja. Dan mulai membersihkan rumah sialan itu.

"Dilla sayang ... kau dimana?? Cantik!!" ucap seseorang dari dalam.

Aku bergetar mendengar panggilannya. Ada perasaan aneh dan membuat hatiku sedikit bahagia.

MeetBooks

"Ada apa denganmu dilla?? Seharusnya kau marah!! Bukan bahagia!!" umpatku pada diriku sendiri.

Karena malu dan marah. Aku diam saja dan berusaha mengabaikannya.

"Dilla ... Kekasihku ... sayang ... kau di mana?" teriaknya lagi semakin mendekat.

Aku semakin gugup saat ku dengar dia berada di belakangku. Aku mencengkeram kain lap yang ada di tanganku dengan gemetar.

"Hey ... rupanya kau di sini gadisku ... Kenapa diam saja saat ku panggil sayang ... Apa kau ingin menggodaku??" ucapnya sambil memelukku dari belakang.

"A...aku sedang bersih-bersih," ucapku gugup.

"Mengapa kau lakukan itu sayang ... Kau istirahat saja! Biar pembantu yang akan melakukannya. Dia sebentar lagi datang," ucapnya lembut.

"Tidak apa apa. Aku terbiasa seperti ini di rumah," ucapku pelan.

"Baiklah. Kau memang calon istri yang pintar," ucapnya sambil membalikkan tubuhku agar menghadapnya dan dia kemudian memelukku

MeetBooks

dengan erat seakan aku adalah bayangan yang akan menghilang.

"Dilla sayang ... Aku mencintaimu cantik," ucapnya lagi penuh dengan kelembutan.

Dia mengangkat daguku dengan lembut kemudian matanya yang setajam elang menatapku penuh minat. Semakin lama wajahnya semakin mendekat ke wajahku. Setelah bibirnya menyentuh bibirku dia mengigit bibir bawahku dengan pelan agar terbuka. Setelah aku membuka bibirku dia langsung melumatnya dan mengulum lidahku dengan penuh nafsu. Aku hanya pasrah dan diam meski di hatiku ada kekesalan. Tapi entah kenapa perlakuannya seolah hipnotis bagiku.

Aku yang tadinya ingin kabur mendadak lebur dalam dekapan dan ciumannya. Dia begitu tampan dan perlakuannya bak Seorang pangeran yang mencintai sang putri.

"Mmmppphhh tuan ... hentikan ... Kita baru kenal ... mmpphhh ... Aku tulus menolongmu saat itu ... mmpphhh tanpa mengharap apapun mmpphhh ... Darimu ... termasuk ... perasaan cintamu ... mmpphhh aku mohon ... lepaskan aku ... mmpphhh ... Mmpphhh," ucapku di sela-sela kulumannya.

MeetBooks

"Panggil aku Arnaf sayang ... Bukankah kau sudah tahu namaku cantik," desahnya lembut.

Dia kembali mencium bibirku dengan ganas, tangannya menekan tengkukku, kakinya mengapit kakiku sehingga posisi badanku semakin melekat ke arahnya.

"Arnaf ... Lepaskan aku ... Lihatlah ... Bibirku bengkak," ucapku memohon.

"Astaga, Maafkan aku sayang ... Aku terlalu serakah," ucap Arnaf sambil mengusap bibirku pelan.

"Sebaiknya ... Kita makan. Aku sudah memasak tadi," gumamku pelan.

"Oh ya? Aku pasti akan sangat menyukai masakanmu cantik ... Karena kau calon istriku," ucapnya sambil membelai pipiku.

"Apa yang terjadi kepadamu dilla?? Mengapa kau begitu lemah di hadapannya??" bathinku lemah.

"Sayang ... Hey ... mengapa melamun? Ayo kita makan!" ucapnya lagi sambil menarik tanganku dengan lembut.

"Baiklah ... Ayo ... Arnaf!" ucapku menurut.

Arnaf membawaku ke meja makan. Dia memakan masakanku dengan lahap. Dia juga

MeetBooks

berulang kali bilang, bahwa masakanku sangat nikmat.

"Dilla ... Kau tidak perlu bekerja terlalu berat sayang ... Besok kita akan menikah ... jadi aku tidak mau kau sakit," ucapnya sambil mengusap kepalaku dan tangan satunya mengelap bibirku dengan punggung tangannya.

Aku benar-benar terpaku dengan perkataannya. Aku juga bingung mau menjawab apa? Karena hatiku sedikit demi sedikit sudah mulai tertawan olehnya. Tapi di sisi lain juga ada ketakutan di hatiku karena kita baru kemaren bertemu. Dan itupun karena dia sedang mengalami musibah. Aku menolongnya dan tidak pernah berpikir jika akan seperti ini kejadiannya.

"Maafkan aku Arnaf!! Aku tidak bisa menikah denganmu," ucapku sambil menjauhkan diriku darinya.

Ku lihat Arnaf terdiam dan wajahnya memucat. Ada sorot kekecewaan dan kesedihan di sana. Tapi dia berusaha bersikap tenang dan menghela nafas berulang kali.

"Tapi kenapa dilla?? Apa kau tidak mencintaiku walau sedikitpun?" yanyanya datar.

MeetBooks

"Tidak seperti itu Arnaf!! Kita baru saja bertemu!! Kau belum mengenalku dengan baik, kau bahkan baru bertemu dan berkenalan denganku kemaren saat aku menolongmu. Bagaimana kalau ternyata aku sudah bersuami!! Apa kau juga akan langsung menikahiku? Seharusnya kau mengenalku dan menyelidiki siapa diriku dulu Arnaf!! Jangan langsung ingin menikahiku tanpa tahu siapa aku sebenarnya," ucapku tegas.

Bukannya menyangkal perkataanku yang di lakukan Arnaf justru menatapku sambil tersenyum geli. Dia menghela nafas sambil mengetuk ngetukkan jarinya di meja.

"Tapi sebenarnya aku sudah mengenalmu sejak dulu dilla," ucapnya santai.

"Apa!! Maksudmu?? Bukankah kita baru berkenalan kemaren??" ucapku terkejut.

"Bukan kemaren sayang ... Tapi sudah beberapa tahun yang lalu," ucapnya lembut.

Aku yang bingung dengan perkataannya sontak terdiam dan melotot. Aku benar-benar di buat penasaran olehnya. Apa sebenarnya yang terjadi?? Dan siapa Arnaf sebenarnya.

MeetBooks

Bagian 5

Aku mengendarai sepeda motorku dengan pelan karena takut terjatuh. Arnaf berulang kali memaksaku buat mengantarkan aku pulang. Tapi aku menolaknya karena kondisinya yang masih sakit. Kami juga membuat kesepakatan, bahwa kami akan menikah jika aku benar-benar sudah mengingat tentang dirinya.

Setelah sekian lama berkendara, sampailah aku di sebuah rumah kontrakan kecil milik Bu darma. Beliau adalah seorang janda tanpa anak. Oleh sebab itu dia menganggapku seperti anaknya sendiri. Beliau juga tidak sungkansungkan memarahiku jika aku melakukan kesalahan. Dan itulah yang aku pikirkan sekarang. Aku tidak pulang sejak kemaren malam. Aku juga sudah berhubungan intim dengan seseorang, aku tidak tahu apa yang akan dia lakukan jika sampai mengetahuinya.

"Dilla....semoga kau selamat hari ini," ucapku dalam hati.

Aku menepikan sepeda motorku dengan perlahan. Aku juga berjalan dengan berjingkat-

MeetBooks

jingkat agar bu darma tidak mengetahui kedatanganku. Di saat akan menggapai pintu.

"Selamat pagi nona!! Dari mana kamu?" ucap bu darma sambil bersedekap di depan pintu rumahku.

Aku terkejut sekaligus gugup. Bagaimana bu darma bisa ada di rumahku, bukankah jam segini biasanya dia masak di rumahnya? Aku semakin kalut.

"Oh!! Em ... Bu darma!!"

"Darimana kau?? Kenapa tidak pulang semalam??" ucapnya galak.

"Em ... Itu bu!! Tadi malam ada seseorang yang terluka! Karena tidak ada yang menolongnya! Makanya aku mengantarkannya ke rumah sakit dan menjaganya sampai pagi," ucapku pelan.

"Cewek apa cowok??" tanyanya lagi.

"Cowok bu darma!! Tapi sekarang dia sudah sama keluarganya kok," ucapku lagi.

Bu darma hanya menghela nafas dan mulai melunak.

"Ini jakarta dilla. Lain kali kau harus hubungi bunda dulu!! Aku tidak mau kalau terjadi sesuatu padamu," ucapnya lembut.

MeetBooks

"Iya bunda ... Makasih," jawabku sambil tersenyum.

"Baiklah sayang ... Bunda pulang dulu!! Kau istirahatlah," ucapnya kemudian berlalu meninggalkan rumahku.

Aku merasa lega dan memasuki rumah sambil tersenyum. Aku melempar tas ku di kursi dan memasuki kamar kecilku. Kemudian membuka lemari mencari sesuatu di dalam kotak di sana.

Setelah ku dapat, aku menatapnya sambil tersenyum. Sebuah kalung Emas putih dengan Liontin berbentuk huruf AS. Arnaf sanjaya.

"Bagaimana mungkin aku bisa melupakanmu Arnaf!! Kau sangat penting bagi hidupku, hanya saja ... aku merasa kasian kepadamu jika sampai kita menikah!! Kau sangat berharga Arnaf ... Kau berhak mendapatkan gadis yang lebih baik dariku!!" bathinku sedih.

Kejadian 10 tahun yang lalu.....

Aku adalah murid SMP kelas 3 sedangkan di depan sekolahku, tepatnya di seberang kanan jalan raya adalah sekolah SMA favorit tempat orang-

MeetBooks

orang terpandang dan murid-murid yang berprestasi.

Aku anaknya tergolong pendiam dan pemalu, oleh sebab itu banyak kawan-kawan sekolahku yang membully diriku. Khususnya murid cewek. Mereka sering bilang aku adalah gadis udik yang tidak laku alias tidak akan pernah memiliki cowok. Selain kulitku yang sawo matang aku juga tidak terlalu pandai.

Hingga suatu hari aku pulang sekolah dengan berjalan kaki, kakek tidak bisa menjemputku karena sakit. Aku berniat naik angkot tapi belum ada yang lewat. Karena bosan aku meneruskan jalan kaki sambil menunggu.

Di saat melewati gang sepi, aku melihat lima orang anak laki-laki sedang menghajar seorang pemuda yang sangat tampan dan menawan. Aku heran melihat dia hanya tersenyum saat 5 anak itu memukulinya.

"Awas kalau sampai kau berani menggoda cewekku lagi," ucap salah satu anak yang menghajar pria tampan tadi, sambil mencengkeram kerah baju milik si pemuda yang di hajar tersebut.

"Aku tidak menggoda kekasihmu bodoh! Justru Kekasihmu yang menggodaku!! Lihatlah

MeetBooks

dirimu ... Kau begitu pengecut sampai menyuruh 4 kawanmu buat membantumu!! Apa kau begitu lemahnya ... Atau jangan-jangan kau takut menghadapiku seorang diri?" ucap si pria tampan tadi tanpa ada rasa takut sedikitpun.

"Brengsek kau!!" ucap anak yang menghajar tersebut sambil memukul sekali lagi wajah pemuda itu.

Aku yang belum pernah melihat seorang pria berantem sontak gugup bukan main.

"Seandainya yang di hajar itu aku!! Pasti sudah mati aku saat ini!!" gumamku takut.

Karena kasian aku berteriak dan memberanikan diriku.

"Berhenti!! Atau aku akan memanggil warga sekarang!!" ucapku lantang meski di hati ketakutan bukan.

"Siapa kau?? Dasar gadis bodoh!!" ucap mereka dan ada yang menghampiriku.

"Sebaiknya kalian pergi sekarang!! Karena aku sudah mengirim video kalian ke polisi!! Dan sebentar lagi beliau akan datang untuk menangkap kalian!!" ucapku sok santai.

Sontak wajah mereka memucat dan takut.

"Apa kau serius??"

MeetBooks

"Tentu saja!! Kalau kalian mau pergi aku bisa menghentikan polisi itu dan berkata bahwa itu hanyalah video masa lalu!! Kalian tidak ingin di keluarkan dari sekolah bukan??" ucapku mengancam.

"Baiklah ... Maafkan kami!! Ayo cabut brow!!" ucap salah satu di antara mereka dan menghempaskan pria tampan tadi ke tanah.

Setelah mereka pergi, aku langsung menghampirinya dan menolongnya.

"Apa kau tidak apa-apa??" tanyaku panik.

Bukannya menjawab si pria tadi justru menatapku penuh minat.

"Panggil aku Arnaf!! Namaku Arnaf sanjaya!!" ucapnya pelan.

"Aku tidak perduli!! Yang penting ... Kita obati dulu lukamu," ucapku sambil membantunya duduk di bawah pohon besar.

"Siapa namamu??" tanyanya lagi.

Aku mengabaikannya karena sibuk mencari sesuatu buat menghentikan darahnya.

"Apa kau mempunyai tissue??" tanyaku panik.

Dia hanya menggeleng sambil tersenyum.

MeetBooks

"Biarkan saja!! Aku tidak apa-apa kok!" ucapnya sambil terus menatapku.

"Astaga ... Maaf," ucapku sambil mengelap darahnya menggunakan baju seragamku bagian atas.

"Hei!! Bajumu bisa kotor," ucapnya geli.

"Oh iya ... ya!! Tidak apa apa deh, bisa aku cuci," ucapku sampil terus mengelap wajahnya menggunakan seragam yang ku pakai. Hingga tanpa sengaja BH ku kelihatan.

"Boleh sekalian aku minum??" ucapnya pas aku mengelap bagian dahinya.

"Minumlah!! Kau pasti gugup karena kejadian tadi," ucapku santai.

Di saat aku menggelap darah di dahinya sebelah kiri, kurasakan ada yang menggigit pelan payudaraku dari luar BH ku. Karena terkejut aku melihat ke bawah dan gugup bukan main.

"Apa yang kau lakukan bodoh??" ucapku panik.

"Minum_" ucapnya nakal.

"Maksudku minum air putih di dalam tasku bodoh," ucapku sambil menurunkan baju seragamku.

MeetBooks

"Oh ... Kirain minum susu," ucapnya menggodaku.

"Dasar kau!! Menyesal aku telah menolongmu. Rasakan ini," ucapku sambil menjitak lukanya.

"Aduh sakit!!" ucapnya pura merintih.

"Aku tidak perduli," ucapku sambil berlari menjauh.

"Siapa namamu cantik?" aku tidak memperdulikannya dan pura-pura tidak mendengar.

Disaat aku sudah menjauh, aku teringat sesuatu.

"Astaga!! Tas ku!! Ikh ... Kenapa bisa lupa sih," ucapku sambil berbalik arah menuju tempat kejadian tadi.

Dia masih di sana, dia mengobrak abrik isi tasku. Dan itu membuatku semakin geram.

"Kurang ajar!! Kemarikan tasku!!" ucapku keras.

"Sssttt ... Dilla ... Namamu dilla kan?? Kalau kau mau tas ini, ambillah," ucapnya sambil menatapku lekat seakan ingin memakanku.

MeetBooks

Aku berusaha santai dan mendekatinya dengan mengangkat daguku. Aku tidak takut. Ucapku dalam hati.

Dan benar dugaanku di saat aku mendekat sontak dia memelukku dan menciumku lembut.

"Terima kasih atas pertolonganmu dilla," bisiknya di telingaku.

Aku benar-benar shock dan terpaku. Perasaan jengkel, kesal dan marah bercampur menjadi satu. Aku ingin marah tapi entah kenapa? Bibirku seakan kelu. Karena selain perasaan tersebut ada juga sedikit perasaan aneh yang menggelitik hatiku.Yaitu, Bahagia dan malu.

Karena bingung harus berbuat apa?? Aku mendorongnya dan berlari menjauh darinya....

Dari pandangannya....

Dari bekas ciumannya....

Dan mungkin dari hidupnya juga.....

MeetBooks

Bagian 6

Mengingat kejadian itu membuatku tersenyum geli sekaligus kesal. Aku membaringkan badanku di ranjang dan kembali mengingat kejadian beberapa tahun yang lalu sambil memandangi terus kalung pemberiannya dan mengelus elus Liontin yang berbentuk huruf AS.

****

Hari itu udara sangat panas. Kami para siswa biasa menunggu jemputan sambil duduk di bangku depan sekolah. Kebetulan di situ juga ada tiga anak gadis yang biasa mengangguku dengan ocehannya.

"Hai anna!! Lihatlah!! Gadis udik itu pasti sedang menunggu angkot," ucap Dina salah satu dari 3 anak yang mengganggguku itu sambil tertawa mengejek.

"Ya iyalah Dina!! Dia kan jelek!! Tidak laku dan tidak mempunyai cowok yang tampan seperti cowok kita," ucap Anna membalas ucapan Dina sambil melihatku jijik.

"Sudahlah!! Cewek kayak dia, mana ada cowok yang mau!!" ucap Susan di susul gelak tawa oleh dua sahabatnya itu.

MeetBooks

Aku hanya diam sambil menghela nafas.

"Mudah-mudahan angkot cepat datang," bathinku gelisah.

Beberapa menit kemudian ada seorang cowok yang menjemput salah satu di antara mereka dengan mengendarai sepeda motor.

"Hai sayang ... Kau sudah datang!!" ucap Dina sambil melirikku.

"Apakah itu cowokmu Dina?? Aduh ... tampan sekali!! Tapi pastilah ... Kamu kan cantik dan tidak udik," ucap Susan sambil menatapku sinis.

"Eh Dina!! Tunggu ya ... Sebentar lagi cowok kita berdua juga datang!! Kita pulang bareng ya," ucap Anna dengan di buat buat agar aku jengkel.

Bukannya jengkel yang ada di hatiku malah ingin ketawa. Tapi aku tahan.

Beberapa menit kemudian datanglah sebuah mobil berwarna silver dan sangat mewah berhenti di depan kami.

"Astaga!! Apakah ini cowok yang akan menjemput salah satu di antara mereka?? Pantas saja kalau sombong ... Cowoknya sekaya ini," bathinku.

MeetBooks

Tapi setelah orang di dalamnya keluar sontak saja lidahku kelu dan kakiku terasa berat. Ingin rasanya aku berlari tapi tidak mampu karena terlalu lemas.

Bahkan Dina, Anna dan Susan juga melotot penuh kekaguman menatap sosok pria di depan kami.

"Sayang Maaf! Kamu sudah menunggu lama ya?? Aku tadi ada tugas tambahan jadi harus di selesaikan dulu. Mmmppphhh aku merindukanmu cantik," ucap Arnaf membuatku terdiam dan terpaku dengan ciumannya.

Arnaf berulang kali mengguncang tubuhku pelan. Aku yang terlalu terkejut hanya diam tanpa kata.

"Hei cantik ... Apa kau marah padaku? Mmpphhh ... Mmpphhh ... mmpphhh Dillaku sayang ... Maafkan aku ... Aku ada sesuatu buat kamu?" ucapnya sambil menarik pinggangku agar dekat ke arahnya.

"A ... apa itu??" ucapku gugup meski tanganku rasanya sudah gatal ingin menamparnya karena telah menciumku berulang kali.

"Tutup matamu cantik," ucapnya lembut.

"Apakah harus??" gumamku lirih.

MeetBooks

"Sebentar saja sayangku," ucapnya sambil tersenyum.

"Baiklah,"

Aku menutup mataku sambil menghela nafas pelan.

"Anak ini benar-benar telah membuatku jengkel," bathinku geram.

"Astaga!! Indah sekali!!" teriak ketiga gadis yang mengejekku tadi bersamaan.

"Buka matamu sayang," ucap Arnaf lembut.

Aku membuka mataku dengan perlahan. Gugup tapi juga penasaran dengannya. Dan benar saja!! Aku hanya bisa melotot dan membuka mulutku karena terkejut sekaligus kagum.

"Ar ... Armaf ... A ... apa ini?" tanyaku gemetar.

"Ini buat kamu sayang ... Ada namaku di sana. Aku ingin kau selalu mengingat serta membayangkan diriku jika menatapnya," ucap Arnaf membuatku terkejut.

"Tapi_"

"Sssttt ... Aku mencintaimu," ucapnya sambil memakaikan kalung emas putih yang sangat indah di leherku.

MeetBooks

Anna, Susan dan juga Dina menatapku dengan pendangan iri dan malu. Tapi aku tidak memperdulikannya. Yang ada di pikiranku hanya bagaimana Arnaf bisa melakukan ini padaku? Bukankah kita baru kenal? Dan aku tahu kalung yang dia berikan kepadaku pasti sangat mahal.

"Sayang ... Sekarang kamu ikut aku ya ... Ada yang ingin bertemu denganmu??" ucap Arnaf membuyarkan pikiranku.

"Siapa?" tanyaku cemas.

"Kakekku!!" ucapnya serius.

"Apa?? Tapi_"

"Sssttt.... Ayo cantik!!" ucapnya sambil mendekapku dan mengangkatku kemudian menurunkanku di dalam mobil mewahnya.

Aku yang tidak bisa berbuat apa apa hanya bisa diam dan menurut saja. Sedang di pinggir jalan kulihat ketiga gadis tadi juga masih menatapku dengan pandangan heran dan kagum.

Arnaf mulai melajukan mobilnya dengan perlahan dan membawaku entah kemana? Setelah berada jauh dari tempat mereka tadi sontak aku menyuruh Armaf menepikan mobilnya, dan aku langsung mencengkeram kerahnya.

MeetBooks

"Beraninya kau menciumku berulang kali Armaf! Siapa yang memberimu hak? Hah!! Apa kau pikir aku takut padamu? Apa kau pikir aku tergoda dengan ketampananmu? Apa kau juga selalu seperti ini kepada setiap wanita? Jawab! Jangan kau pikir kau kaya kau bisa seenaknya padaku!!" Desisku sambil melotot marah ke arahnya.

Tapi yang aku dapat justru tatapan geli dari Arnaf. Dia hanya tersenyum dan malah menjatuhkanku ke pelukannya. Dia mendudukkanku di pangkuannya setelah memundurkan kursi mobilnya. Jadi posisiku hampir menindihnya.

"Apa yang kau lakukan bodoh??" ucapku kesal.

"Pertama, Aku mencintaimu dan kau kekasihku. Makanya aku menciummu. Kedua, Aku tahu kau tidak takut padaku karena memang aku kekasihmu. Ketiga, Aku tidak pernah memperlakukan wanita lain sama seperti saat aku memperlakukanmu. Dan yang terakhir, Aku mencintaimu dilla, tidak ada kaitannya dengan kaya atau tidak. Meskipun aku orang miskin sekalipun aku akan tetap mendapatkanmu kalau aku menginginkanmu!"

MeetBooks

ucap Arnaf sambil merapikan rambut di wajahku yang pucat karena gugup mendengar perkataannya.

"Apa kau puas sayang?" ucapnya lagi lembut.

Cengkeramanku pada kemejanyapun mulai mengendur. Aku menjauhkan wajahku darinya dan berusaha bangun. Tapi Armaf justru menahanku dan membuatku dalam kurungan tangannya.

"Lepaskan....!" ucapku lirih.

"Tidak, sebelum kau membalas cintaku," ucapnya sambil melumat bibirku dengan lembut.

Dia terus menciumku hingga turun keleherku dan menghisapku di sana. Sontak aku berkata dengan keras.

"Jangan!! Nanti kakekku marah karena ada bekas ciuman di situ! Aku mohon lepaskan aku....!" ucapku pelan tapi memohon.

"Oh ya.... Kalau begitu di tempat lain saja!" ucapnya sambil membuka kancing seragamku dan menyisihkan BH ku ke atas dan menghisap payudaraku dengan lembut dan meremasnya pelan.

"Aaaccchhhh.... Astaga... Arnaf...jangan! Aku masih kecil.... Jangan perkosa aku... Aku mohon.....!" desahku ketakutan sekaligus

MeetBooks

merasakan perasaan yang aneh dan membuat area sensitifku berkedut.

Arnaf terus melumat dan memberi beberapa tanda ciumannya di kedua payudaraku. Karena takut akan melakukan hal yang tidak di inginkan maka akupun berucap.

"Cukup Arnaf!! Aku mencintaimu!!" ucapku keras.

Arnaf langsung menghentikan ciumannya dan menatapku penuh damba.

"Apa kau serius dilla?"

"I..ya!!" ucapku lirih.

"Gadis cerdas.... Sekarang aku akan membawamu pada kakek... Bahwa aku mencintai seorang gadis yang aku impikan selama ini!" ucapnya dan kembali menciumku penuh nafsu.

"Mmpphhh... Katanya sudah tidak...mmpphhh berbuat mesum lagi..kalau aku mencintaimu... Mmpphhh!" ucapku protes.

"Ini bukan mesum sayang.... Tapi cinta!" ucapnya dan kembali mendudukkanku di bangkuku sendiri. Dan mulai merapikan pakaianku kemudian melajukan mobilnya dan menemui kakeknya.

Kami ketemuan di sebuah tempat makan mewah. Kakeknya benar2 orang yang sangat ramah

MeetBooks

dan murah senyum. Aku yang baru kenal saja menjadi sangat nyaman dengannya.

Hubunganku sama Arnaf juga semakin membaik. Dia menemui kakekku dan keluargaku. Tapi selang beberapa bulan kemudian kami berpisah karena dia harus menyelesaikan pendidikannya di luar negeri.

Dan Sekarang.... Dia menemuiku lagi dengan kondisi yang berbeda. Dia semakin tampan dan mapan. Tapi yang membuatku sedih adalah kakekku meninggal dunia dan aku harus bekerja demi menyekolahkan adikku. Aku malu mengatakan padanya tentang kondisiku. Aku tidak mau Arnaf repot lagi gara-gara diriku. Karena setiap aku kesulitan Arnaf selalu sigap membantu dan membiayai semua kebutuhanku. Maka alasan itulah aku pura-pura tidak mengenalinya.

Dan tentu saja!! Sifat mesumnya tidak berubah sama sekali. Bahkan setelah bertahun tahun berpisah dia masih mengingatku dan malah menyetubuhiku kemudian ingin menikahiku.....

Dasar pria nakal....

MeetBooks

Bagian 7

Aku terbangun dari tidurku dan memulai aktifitasku seperti biasanya. Aku membersihkan rumah dan setelah selesai aku langsung bergegas ke toko kue sewaanku. Aku mulai membersihkan etalase dan membuat kue seperti biasanya.

Saat aku menyiapkan loyang dan peralatan buat cetakan kue. Tiba-tiba ku dengar seseorang membuka pintu.

"Maaf!! Tapi toko kuenya masih belum buka," ucapku dari dapur.

"Siapa bilang aku mau beli kue," ucap seseorang dengan suara berat.

Sontak hatiku bergetar dan gugup karena mengetahui siapa yang berada di belakangku.

"Arnaf!! Dari mana kau tahu tempat ini?" ucapku sambil membalik badan menghadapnya.

"Dari kata hatiku," ucapnya menggodaku.

"Maaf!! Aku sibuk. Sebaiknya kau pergi," ucapku lirih.

"Dan aku juga akan membawamu," ucapnya santai.

MeetBooks

"Kau ini apa apaan sih? Aku sibuk Armaf. Aku juga harus membiayai adikku di kampung. Jadi pergilah!! Huss!!" ucapku pelan.

"Beraninya kau mengusir calon suamimu!! Hah!!" ucapnya sambil menarikku kedalam pelukannya dan menciumku gemas.

"Arnaf ... mmpphhh hentikan ... aku harus membuat mmpphhh.. Kue!" ucapku sesak.

Arnaf tidak memperdulikanku. Dan terus membuatku kewalahan menghadapi perlakuannya. Aku menyerah saja dan membalas lumatannya agar berharap ini cepat selesai. Hatiku sudah mulai berdetak tidak karuan. Kakiku melemas dan aku gugup bukan main.

Setelah berciuman cukup lama. Akhirnya Arnaf melepaskanku dan menatap mataku lekat. Tangannya masih meraih pinggangku dengan erat.

"Apa kau sudah mengingatku sayang...?" desahnya di atas bibirku.

"Be ... belum ... Siapa kau?" tanyaku gugup.

"Sampai kapan kau akan berbohong dilla? Aku sudah sangat merindukanmu!! Aku meninggalkanmu selama sepuluh tahun demi menuruti syarat dari kakek, agar aku bisa menikahimu. Dan sekarang!! Setelah aku berhasil

MeetBooks

giliran kau yang membuatku sulit. Apa aku tidak ada artinya sedikitpun bagimu?? Apa cintamu sedikit saja tidak ada untukku?" ucap Arnaf frustasi.

Aku yang mendengarkannya sontak merasa bersalah dan kurasakan cintaku padanya semakin besar. Tapi mau bagaimana lagi?? Aku harus menghidupi adikku yang masih sekolah. Aku tidak mau Arnaf Repot lagi gara-gara hidupku. Kalau aku menikah sekarang, bagaimana dengan adikku. Aku semakin cemas dan kalut.

"A ... Aku tidak berbohong Arnaf," ucapku lirih.

"Baiklah... Aku tidak akan memaksamu!! Aku juga akan bilang pada kakek bahwa aku mengundurkan diri dari perusahaannya!! Aku tidak mau memimpinnya lagi!! Apa untungnya bagiku?? Toh kekasihku melupakanku!!" ucap Arnaf kesal.

"Arnaf....bagaimana dengan kakekmu?? Apa kau tega membiarkannya pengurus perusahaannya sendiri?? Dia sudah terlalu tua Arnaf!!" ucapku lembut.

"Aku tidak perduli!! Aku hanya ingin kekasihku kembali!!" ucapnya keras kepala.

Aku hanya terdiam sambil menghela nafas. Kuraih tubuh Arnaf dan mendudukkannya di

MeetBooks

sebuah bangku, kemudian aku bersimpuh di kakinya dan menyingkap celana panjangnya. Arnaf terlihat bingung dan hanya menatapku.

"Bagaimana kondisi kakimu..?" ucapku sambil memijat kakinya pelan.

"Aku sudah baik baik saja!!" ucapnya datar.

"Mengapa kau bisa terluka saat itu??" tanyaku lagi.

"Aku melihatmu naik sepeda motor. Sontak aku menghentikan mobilku dan menyeberang jalan ingin menghadangmu. Alhasil ada sebuah mobil yang menyerempetku hingga membuat kakiku terkilir dan jatuh!! Tapi aku akhirnya bahagia karena kau menolongku dan....!"

"Kau menyetubuhiku!!" gumamku memotong ucapannya dengan kesal.

"Maafkan aku sayang... Aku begitu merindukanmu...!" ucapnya sambil mengusap kepalaku.

"Alasan!! Untung kau Arnaf!! Kalau orang lain sudah mati di tanganku!!" ucapku marah.

Arnaf menarik kakinya dari tanganku dan membawaku duduk di pangkuannya.

"Jadi..... Itu artinya kau sudah mengingatku??" tanyanya senang.

MeetBooks

"Apa!! Tidak!!" ucapku gugup.

"Kau jangan berbohong dilla!! Aku tahu kau mengingatku dan kalung yang kau kenakan ini aku yakin kau juga mengingatnya!!" ucap Arnaf membuatku salah tingkah.

"Aku...aku....!"

"Bagaimana kabar kakek dan adikmu sayang!!" potongnya singkat.

Aku membeku di pangkuannya. Wajahku pucat dan mataku berkaca kaca.

"Ka... Kakekku sudah meninggal Arnaf!!" ucapku lirih.

"Astaga!! Kapan sayang??" tanya Arnaf keget.

"Setelah kepergianmu, 3 bulan kemudian kakekku meninggal ... Dan aku menghentikan sekolahku Arnaf ... Aku mengalah demi adikku. Aku lebih memilih bekerja dan menghidupi adikku serta menyekolahkannya. Dia seorang lelaki, kalau dia tidak berpendidikan bagaimana dia bisa menghidupi anak istrinya kelak. Aku seorang wanita!! Aku pasti akan di beri nafkah oleh suamiku, makanya aku menghentikan sekolahku demi adikku!! Dan kau Arnaf ... Aku doakan kau mendapatkan istri yang sepadan denganmu ... Kau

MeetBooks

sangat baik dan kau sangat tampan!! Aku yakin pasti akan sangat banyak gadis yang berebut ingin menjadi istrimu saat ini...!" ucapku menjelaskannya.

Arnaf hanya diam saja sambil terus menatapku.

"Jadi ... itu alasannya kenapa kau pura2 tidak mengenaliku??" ucap Arnaf tajam.

Aku gugup dan meremas tanganku salah tingkah. Dengan posisi aku duduk di pangkuannya dan menghadapnya membuatku semakin gelisah.

"Jawab dilla!!" ucapnya keras.

Karena kaget aku sontak menjawab.

"Iya!! Maafkan aku...!" ucapku dengan bibir bergetar.

"Kau!! Beraninya kau membohongiku setelah bertahun tahun aku menyimpan kerinduan yang teramat sangat dalam kepadamu dilla!! Apa kau pikir aku akan menolakmu meskipun kau tidak berpendidikan!! Hah?? Penjelasanmu membuatku semakin ingin menikahimu dilla!! Aku tidak mau kau bekerja!! Aku yang akan membayar dan menanggung semua keperluan adikmu!! Jadi kau jangan menghindar lagi dariku!! Kau paham!!" ucapnya keras.

MeetBooks

"Itulah yang aku takutkan Arnaf!! Aku tidak mau kau repot karena keluargaku lagi!! Aku akan mengatasinya sendiri!!" ucapku protes.

"Hem... Baiklah... Kau akan tetap bekerja!! Tapi di bawah pengawasanku!!" ucapnya pasti.

"Maksudmu!!" tanyaku was was.

"Kau akan bekerja sebagai asistenku!!" ucapnya santai.

"Haduh... Kok gitu!!" ucapku gelisah.

"Harus begitu!! Atau kau tidak bekerja sama sekali!!" ancamnya seram.

"Baiklah!! Aku akan kerja di kantormu...!" ucapku nyerah.

Arnaf benar benar kesetanan dia menciumku habis habisan. Dia mendekap tubuhku dengan erat. Leherku di hisapnya hingga meninggalkan bekas kemerahan.

Setelah lama mencumbuku Arnaf menghentikan aksinya dan menatapku tajam.

"Kenapa??" tanyaku bingung.

"Ikut aku!!" ucapnya singkat.

"Kemana??"

"Ke rumahku!!" ucapnya lagi.

"Tapi..buat apa??"

MeetBooks

"Aku akan menghukummu karena sudah membohongiku!! Kau harus melayaniku sampai aku merasa puas!! Kau milikku dan kau adalah nafasku!! Aku ingin kau mendesah di bawahku!!" ucapnya serak.

"Apa ada hukuman lain??"

"Tidak ada!! Itu hukuman yang paling pas buat gadis nakal sepertimu!!" ucapnya santai.

"Dan paling beruntung buatmu!!" ucapku kesal.

"Kau benar!!" ucapnya terkekeh geli.

MeetBooks

Bagian 8

Aku merias diriku dengan make up yang tidak terlalu tebal. Aku juga mengenakan baju yang sopan dan panjang. Ini adalah hari di mana aku akan bekerja sebagai asistennya Arnaf. Setelah semua beres aku keluar dan mendapati sebuah mobil mewah di hadapanku.

"Eh... Kenapa kau kesini??" tanyaku heran.

"Aku ingin menjemput calon istriku!" ucap Arnaf dengan setelan jasnya yang bewarna biru tua membuatnya semakin gagah dan tampan.

"Tapi... Kau Bos ku... Harusnya kau tidak bersikap seperti ini padaku tuan Arnaf!!" ucapku geli.

"Aku tidak perduli!! Yang aku tahu kau adalah kekasihku!!" ucapnya santai.

"Em, Baiklah ... Ayo berangkat!!" ucapku semangat.

Arnaf membukakan pintu mobil buatku. Kami menuju ke kantornya dengan semangat.

"Kau terlihat cantik hari ini," ucapnya lembut.

"Jadi dulu aku jelek dong??" tanyaku protes.

MeetBooks

"Tidak juga," ucapnya pelan.

Arnaf menepikan mobilnya dan menghentikannya di tempat yang agak sepi.

"Apakah sudah sampai??" tanyaku bingung.

"Belum, Aku mau meminta jatahku sebelum bekerja," ucapnya antusias.

"Jatah apa?? Kau jangan aneh-aneh tuan Arnaf!!" ucapku was was.

"Ini ... mmpphhh ... Mmpphhh_" ucapnya menciumku.

Aku yang sudah tahu kebiasaannya hanya bisa pasrah dan menikmatinya. Aku memegang lehernya dan Arnaf menekan tengkukku agar ciuman kami semakin dalam. Setelah sekian lama, tangan Arnaf mulai nakal dan akan turun kebawah. Sontak aku menghentikannya dengan lembut.

"Sayang ... Ini sudah siang. Aku tidak mau kakekmu bilang, kau telat gara-gara diriku," ucapku sambil membelai pipinya.

Arnaf menarik nafas dengan kasar. Dia menjauhkan wajahnya dariku dan mulai melajukan mobilnya dengan pelan.

"Baiklah ... Demi agar kita cepat menikah. Aku turuti semua kemauanmu sayang," ucapnya kesal.

MeetBooks

Aku hanya tersenyum dan membelai kepalanya lembut, kemudian bangkit dari dudukku dan mengecup pipinya singkat.

"Aku baru tahu kalau ternyata Tuan Arnaf suka marah," ucapku menggodanya.

"Aku selalu marah kalau hasratku tidak terpuaskan olehmu," ucapnya tajam.

"Hus ... Kita kan majikan dan karyawan. Tidak boleh bersikap seperti itu," ucapku pelan.

"Dilla!! Bisakah kau diam ... Aku merindukanmu. Sangat," ucapnya keras kepala.

"Terus maunya gimana??" tanyaku pasrah.

"Lihat saja nanti!!" ucapnya menyerigai.

"Dasar mesum!!" bathinku.

Mobil Arnaf berbelok memasuki sebuah gedung yang Luas dan bertingkat. Pak satpam mempersilahkan kami masuk dengan hormat. Arnaf membalasnya dengan menganggukkan kepalanya.

Setelah tiba di depan pintu utama, Arnaf menghentikan mobilnya dan mengajakku turun. Pak sopir yang sudah siap di situ mengambil alih kunci dan memakirkan mobil Arnaf. Aku hanya melongo memandangi betapa luas dan banyak

MeetBooks

karyawan di kantor Arnaf. Bahkan dandanan mereka membuatku minder.

"Astaga... Aku paling mengenaskan disini!!" gumamku pelan.

"Ayo sayang!!" ajakan Arnaf membuyarkan lamunanku.

Aku hanya menurut ketika tanganku di tarik oleh Arnaf. Beberapa karyawan memandang kami dengan berbisik bisik. Ada yang tersenyum ke arah Arnaf. Ada juga yang mencibir ke arahku.

"Selamat pagi pak Arnaf..." ucap mereka serempak.

Arnaf hanya membalas mereka dengan anggukan kepala. Kemudian meraih pinggangku dan membawaku ke lift pribadinya. Sebelum kami memasuki lift seorang wanita muda dengan berpakaian sexsi menghampiri kami.

"Selamat pagi Arnaf! Siapa wanita ini??" tanyanya sambil melihatku dengan tatapan mengejek.

"Pagi Shella!! Perkenalkan dia calon istriku!! Namanya Dilla. Dan sayang... Perkenalkan dia sekretarisku Shella!!" ucap Arnaf memperkenalkan kami.

MeetBooks

Aku menyalami Shella dengan senyuman manis di bibirku sedangkan Shella membalas uluran tanganku dengan enggan. Semua karyawan menatapku dengan kaget. Mungkin mereka berpikir.

Mengapa Orang setampan Arnaf bisa jatuh cinta kepadaku!! Dan aku sudah biasa dengan itu karena sudah sering kena bully dari dulu.

"Baiklah Shella!! Kami pergi dulu!!" ucap Arnaf menarik pinggangku dan mengecup keningku singkat.

"Bolehkah aku ikut bersamamu!! Lift di sana sudah penuh!!" ucap Shella dengan tenang.

"Tentu saja!!" ucap Arnaf singkat.

Kami bertiga menaiki lift dan setelah lift tertutup Arnaf langsung memelukku dan mencium bibirku penuh tekanan.

"Arnaf.....!" ucapku Lirih dan berusaha memberontak karena malu dengan Shella.

Arnaf tidak memperdulikanku dan terus menciumku sampai dia merasa puas. Shella hanya menatap kami dengan jengah dan kulihat ada kebencian di matanya.

Setelah pintu Lift terbuka Arnaf melepaskanku dan membawaku ke ruangannya.

MeetBooks

Ruang yang sangat luas dan nyaman, lebih tenang di banding ruangan yang di bawah. Sedangkan Shella sudah berlalu entah kemana? Arnaf mempersilahkan aku duduk di hadapannya. Kulihat ada bingkai foto di mejanya,dan itu adalah fotoku saat masih SMP dulu.

"Jadi nona!! Apa kau sudah siap bekerja??" tanyanya sambil menyilangkan kakinya sebelah.

"Iya!! Tentu saja tuan!!" ucapku geli.

"Tugasmu adalah.... Melayaniku di bidang kepuasan. Contoh!! Kau harus mengusap keringatku ketika aku lelah. Kau menyuapiku ketika makan. Dan kau harus membalas ciumanku ketika aku ingin!! Dan melayaniku di ranjang ketika aku minta!!" ucapnya sambil mengigit bulpen di tangannya.

"Astaga!! Arnaf!! Aku ingin kerja yang lain... Bukan pekerjaan itu!!" ucapku kesal.

"Hei... Aku majikanmu!! Dan itu pekerjaanmu sayang... Lagipula kau calon istriku!! Apapun milikku jadi milikmu juga!! Kau bisa mengambil gaji sesukamu!! Ini ATM milikmu dan

MeetBooks

kau bisa mengambil uang berapapun kamu mau!!" ucapnya sambil menatapku lekat.

Aku menghela nafas dengan pelan. Aku bangkit dari dudukku dan menghampiri Arnaf kemudian duduk di pangkuannya.

"Arnaf.... Aku tahu kau sayang padaku... Tapi aku mencintaimu tulus dari hatiku bukan karena kau orang kaya!! Ambil ATM milikmu dan aku akan bekerja sebagai bawahanmu!! Aku bisa menjadi tukang bersih bersih kalau kau mengijinkannya!! Yang penting aku bisa menghasilkan uang dengan jerih payahku sendiri!!" ucapku lembut.

Arnaf meraih tengkukku dan menciumku lagi.

"Dasar keras kepala!" desisnya frutasi.

"Baiklah... Aku akan menempatkanmu di bagian fotocopy!! Biar nanti Nayla yang mengajarimu dan membantumu!! Dan ATM ini kau bawa!! Itu milikmu!! Aku sudah mentransfer uang di dalamnya!! Itu gajimu sayang... Gunakan buat biaya adikmu dan kebutuhanmu. Kalau masih kurang, jangan sungkan sungkan bilang kepadaku. Aku memang bekerja buat menghidupi istriku!! Dan itu adalah kau!! Paham!!" ucap Arnaf tanpa bisa di ganggu gugat.

MeetBooks

"Baiklah ... Terima kasih sayang ... Kalau kerjaku buruk. Kau bisa memecatku," ucapku lirih.

"Aku percaya padamu sayang ... Kau pasti tidak akan membuatku kecewa. Kalau soal pekerjaan. Seandainya kerjamu buruk. Kau harus tanggung resikonya. Yaitu berhenti bekerja dan menikahlah denganku," ucapnya sambil mengedipkan mata.

"Aku akan rajin bekerja tuan. Pasti," ucapku sambil membelai bibirnya dan menciumnya gemas.

Arnaf balas menciumku dan membelai belai punggungku. Berkali kali dia membisikkan kata cinta di telingaku. Aku semakin lama semakin cinta pada Arnaf. Mudah mudahan cinta kami semakin kuat.

MeetBooks

Bagian 9

Aku membenahi berkas berkas yang sudah di fotocopy dan menjadikan satu agar menjadi bagian yang sama dan rapi. Serta mengantarkan ke meja sana dan ke meja sini buat di periksa, sesuai perintah Shella. Arnaf sudah sering menasehati diriku agar tidak bekerja terlalu keras dan hanya seperlunya saja.

Tapi nominal yang dia berikan di ATM ku membuat diriku malu dan berusaha lebih keras lagi. Aku ingin menjadi orang yang berguna di matanya. Dan mengurangkan beban di perusahaannya semampuku meskipun aku yakin itu mustahil.

Di saat sedang berjalan dengan membawa berkas buat meja pak Hadi, salah satu staff di perusahaan Arnaf, karena terlalu bersemangat tiba-tiba tubuhku menabrak seseorang. Dan berkas yang aku bawa berhamburan kesana dan kemari.

"Dilla!! Apa matamu tidak bisa buat melihat??" ucap seseorang dengan nada sinis.

"Eh Shella!! Maafkan aku...aku tidak sengaja," ucapku setelah mengetahui bahwa orang itu adalah Shella.

MeetBooks

"Dasar gadis kampung!! Jangan mentang mentang kau wanitanya Arnaf ya. Bisa bertindak seenak jidatmu," ucap Shella di hadapan para karyawan di sana.

Aku benar benar malu dan juga merasa bersalah pada Shella. Para karyawan banyak yang menatap kami dengan gumaman di mulutnya.

"Kasihan sekali gadis itu, Sudah bekerja keras sejak tadi malah di marahi oleh Shella," ucap salah satu di antara mereka.

"Hei ... Dia salah!! Biarkan saja ... biar dia tidak merasa sok disini," ucap salah satu di antara mereka yang tidak menyukaiku.

"Mengapa kau diam!! Ambil berkas berkas yang berjatuhan itu," ucap Shella dengan nada merendahkanku.

Aku berusaha tenang dan membenahi berkas berkas yang berserakan di bawah kaki para karyawan yang sedang berdiri menatapku. Di saat aku ingin mengambil kertas yang berada di kaki Shella, seseorang memanggil namaku dengan suara berat.

"Dilla!! Mengapa kau jongkok seperti itu??" tanya Arnaf tajam.

MeetBooks

"Ada apa ini??" tanya Arnaf dengan nada dingin dan menakutkan.

Semua karyawan mendadak pucat dan kembali ke meja mereka masing-masing. Sedangkan Shella dengan senyuman manisnya berkata pada Arnaf dengan tenang.

"Calon istrimu menabrakku Arnaf ... Dia harus bertanggung jawab bukan? Makanya dia aku suruh mengambil berkas-berkas yang berjatuhan seorang diri akibat ulahnya sendiri," ucap Shella manja.

"Dan kau!! Apa yang kau lakukan?? Mempermalukan dilla!! Hah!! Bukannya membantunya kau malah menghinanya dengan dalihmu yang membuatku muak itu!! Sebaiknya kau jaga sikapmu atau keluar dari perusahaan ini. Banyak yang mengantri pekerjaan di luaran sana buat menggantikanmu," ucap Arnaf menarikku berdiri dan melempar berkas yang berada di tanganku sehingga kembali berantakan.

"Kau rapikan berkas itu!! Dan ya ... Jangan ada yang membantu Shella," ucap Arnaf sinis dan menarikku keruangannya.

Setelah sampai di ruangannya. Arnaf mendudukkanku di kursi kebesarannya. Dia

MeetBooks

mengurung diriku dengan menggunakan tubuh serta tangannya. Tak lupa juga matanya menatapku tajam.

"Mengapa kau diam saja saat Shella menghinamu? Hem..!" ucapnya di atas bibirku.

"A ... aku memang bersalah Arnaf ... Kau juga tidak boleh bersikap seperti itu. Tidak adil buat yang lain," ucapku gugup dengan aroma tubuhnya yang membuatku mabuk kepayang.

"Tidak adil bagaimana?? Kau calon istriku ... Apa yang aku miliki adalah milikmu. Apa kau paham??" tanyanya keras.

"Calon istri Arnaf ... Belum menjadi istrimu. Bersikaplah yang bijaksana tuan," ucapku lembut.

"Kalau begitu kita menikah," ucapnya memaksa.

"Eh? Tidak bisa. Adikku masih sekolah Arnaf ... dia tanggung jawabku_"

"Aku yang akan membiayai sekolah adikmu," ucapnya memotong ucapanku.

"Jangan ... kita sudah pernah membahas soal itu Arnaf ," ucapku lemah.

"Kalau begitu, berjanjilah kejadian tadi tidak akan terulang kembali. Dan ya ... Jangan bekerja terlalu keras," ucapnya lebih serius.

MeetBooks

"Baiklah ... Kejadian tadi tidak akan terulang lagi ... Dan ya ... Aku akan bekerja lebih giat lagi," ucapku lirih.

"Dilla...."

"Arnaf ... Aku mohon ... jangan berdebat lagi. Oke?" ucapku memohon.

"Hem ... baiklah ... tapi tidak dengan bercumbu kan," ucap Arnaf langsung membungkam mulutku dengan mulutnya dan melilit lidahku dengan lidahnya.

Aku susah bergerak di bawahnya dan hanya bisa pasrah melayaninya. Arnaf semakin gemas dan ciumannya beralih ke leherku dan banyak membuat bekas di atas payudaraku. Di saat Arnaf akan berlanjut semakin ke bawah lagi, tiba tiba ada yang mengetuk pintu.

Arnaf melepaskanku sambil mengumpat marah kepada orang yang telah mengganggu aktifitasnya. Sedangkan aku merasa lega karena terhindar dari nafsu mesumnya itu. Arnaf membuka pintu dengan kasar setelah membenahi pakaianku yang berantakan.

"Shella!! Ada apa lagi??" bentak Arnaf marah.

"Ada pak Candra sedang menunggumu di ruang rapat," ucap Shella tenang.

MeetBooks

"Bukankan perjanjiannya 1 jam lagi??" tanya Arnaf kesal.

"Dia merubah jam nya," ucap Shella pelan.

"Dasar tidak disiplin!! Lain kali aku tidak mau berurusan dengan orang yang tidak sesuai dengan perkataannya," ucap Arnaf sinis.

"Apa aku harus menyuruhnya untuk menunggumu satu jam lagi??" ucap Shella tajam.

"Tidak usah!! Arnaf akan segera kesana sekarang juga. Suruh dia menunggu sebentar!" ucapku menyahut.

Shella benar-benar tidak suka dengan perkataanku, dia menatapku penuh kebencian tapi dia berusaha menutupinya di hadapan Arnaf.

"Baiklah!!" ucap Shella sambil berlalu meninggalkan kami.

Arnaf membanting pintu dengan kasar. Dia menghampiriku yang sedang menatap tajam ke arahnya.

"Apakah kau selalu marah seperti ini tuan Arnaf ??" tanyaku kesal.

"Aku selalu marah kalau ada orang yang mengganggu waktu kita dilla," ucapnya sambil membelai pipiku.

MeetBooks

"Dan aku tidak suka kalau calon suamiku adalah orang yang pemarah!! Kau bisa bicara baik-baik padanya sayang," ucapku putus asa.

"Tapi dia sudah bersikap buruk kepadamu dilla," ucapnya keras kepala.

"Baiklah, Mulai besok aku akan bersikap semauku. Bekerja seenakku dan mengambil uang darimu buat keperluanku. Buat apa serius bekerja? Aku punya calon suami yang sangat kaya. Aku bisa memanfaatkannya bukan??" ucapku jengkel.

"Aku berharap kau bisa melakukannya. Aku tidak keberatan kalau kau memanfaatkanku," ucapnya mendekatiku.

Arnaf menatapku dengan pandangan geli. Dia memeluk tubuhku dengan erat dan mengigit-gigit telingaku dengan pelan.

"Aku yakin ... kau tidak akan bisa melakukannya??" ucapnya menggodaku.

"A ... aku bisa ... aku tidak ... sebodoh itu...!" ucapku gugup.

"Aku akan lihat besok," ucapnya gemas.

"Li ... lihatlah ... Siapa takut!!" ucapku keras kepala.

Aku diam saja dan memikirkan sesuatu.

MeetBooks

"Bagaimana aku bisa seperti itu...? Sedangkan aku sendiri sering di bully orang!!" ucapku dalam hati.

"Hei ... apa yang kau pikirkan?? Baiklah, Maafkan aku sayang ... aku akan berusaha lebih baik lagi dan tidak akan mudah marah lagi," ucapnya lembut.

"Itu baru Arnaf kesayanganku," ucapku geli.

"Baiklah!! Aku harus pergi sekarang sayang. Dan satu lagi, Aku tadi hanya bercanda. Kau tidak perlu membuktikan apapun," ucapnya sambil mencubit hidungku gemas.

Arnaf meninggalkanku sendiri di ruangannya dan berucap agar aku tidak bekerja terlalu keras.

MeetBooks

Bagian 10

Aku makan malam seorang diri sambil melihat televisi. Hp ku berulang kali bergetar karena mendapat SMS dari Arnaf. Tapi aku sengaja mengabaikannya karena aku sudah berulang kali membacanya dan isinya tetap sama.

Dilla kamu lagi apa sayang....

Kamu sudah makan apa belum....

Jangan lupa beristirahat....

Jaga kesehatanmu....

Aku mencintaimu....

Aku membereskan meja makan dan mencuci piring. Setelah selesai aku segera meraih remote dan menyalakan TV. Karena terlalu lama menonton, akupun tertidur pulas.

Aku melihat bayangan hitam dalam tidurku. Tapi aku mencoba untuk tidak memperdulikannya, Karena aku menganggap itu hanyalah mimpi. Aku merasa seperti ada orang yang mengangkatku dan mengayun-ayunku seperti seorang bayi. Aku semakin pulas dan nyenyak.

Aku menggeliat dalam tidurku, aku merasa hangat dan nyaman, ditambah lagi seperti ada yang

MeetBooks

memijat kakiku, kepalaku dan terakhir payudaraku bergantian dengan area sensitifku.

Aku mengira ini semua hanyalah mimpi indahku. Aku melihat Arnaf tersenyum ke arahku dan mencumbu diriku penuh kasih sayang. Dia juga bercinta denganku dengan panasnya. Badanku hanya bisa bereaksi dan mengeluarkan desahan yang bisa membuat Arnaf semakin bersemangat.

Setelah bergulat selama beberapa jam, kurasakan dia mengeluarkan cairan di vaginaku. Aku semakin bergetar dan merasa bagai terbang di awan. Semuanya sangat nikmat dan terasa seperti nyata. Tapi aku menepis pikiran itu jauh-jauh karena aku yakin ini hanyalah sebuah mimpi yang aku tidak ingin mengakhirinya.

"Arnaf .. .aku mencintaimu," gumamku setelah samar-samar kesadaranku mulai bangkit.

Kurasakan seseorang memeluk diriku dengan mesra dan sangat erat. Bahkan bibirnya berkali-kali mengecup bibirku bergantian dengan leherku dan payudaraku.

"Astaga ... Mimpi ini belum berakhir rupanya. Arnaf, apakah aku begitu mencintaimu sehingga kau terbawa kedalam alam mimpiku sampai saat ini? Kalau memang iya, aku tidak ingin

MeetBooks

bangun," gumamku semakin masuk ke dalam pelukan hangatnya.

Aku kembali pulas dan samar-samar bayangan Arnaf mulai menghilang di ganti dengan rasa nyaman dan damai dalam tidurku, karena merasa ada seseorang yang mendekapku.

***

Pagi yang nyaman, udara yang sejuk dan tempat tidur yang lembut dengan aroma khas seorang lelaki yang baru selesai mandi. Aku merasa ada sesuatu yang menetes di wajahku. Air.

Karena penasaran maka aku membuka mataku dan terkejut bukan main.

"Arnaf !! Astaga.... Kau nyata?? Jadi... Aku tidak bermimpi??" tanyaku panik.

"Aku nyata sayang.... Kau tidak bermimpi!! Dan aku adalah pria beruntung yang kau cintai, bahkan sampai terbawa mimpi," ucapnya serak.

"Jadi ... yang semalam...." ucapku ragu ragu.

"Yang semalam nyata sayang ... Bahkan kau meminta ulang sampai berkali kali," ucapnya membuat pipiku merona merah karena malu.

"Astaga!! Aakkhhh ... Kau menculikku dan kau memperkosaku!! Dasar mesum!! Kau harus tanggung jawab!!" teriakku frustasi.

MeetBooks

"Baiklah!! Aku akan tanggung jawab ... Memang itu yang aku inginkan cantik," ucapnya dengan senyum semanis madu.

"Arnaf, Kau menjebakku lagi. Baiklah kita akan menikah," ucapku pelan.

"Benarkah??" tanya Arnaf bahagia.

"Tentu saja!! Tapi setelah adikku lulus sekolah," ucapku sambil tertawa.

"Astaga!! Kau menolakku lagi.... Awas kau!! Aku tidak akan menyerah sayang," ucapnya dan menghambur ke dalam pelukanku serta menciumku dengan penuh nafsu dan gemas.

"Arnaf ... Geli tahu. Tapi bagaimana aku bisa berada di sini?" tanyaku bingung.

"Aku mendatangi rumahmu dan meminta kunci cadangan pada ibu kontrakanmu itu sayang. Setelah tahu bahwa aku adalah calon suamimu, dia akhirnya setuju dan mau membantuku," ucap Arnaf sambil tersenyum.

"Jadi ... yang semalam benar benar nyata kalau begitu," ucapku malu.

"Tentu saja, Bahkan kita melakukannya sampai 3 kali sayang," ucapnya nakal.

"Astaga, Arnaf. Kau jahat sekali. Aakkkhhh!!" ucapku benar benar malu dan gugup.

MeetBooks

Aku menutup kedua tanganku dan menyelimuti badanku sampai leher. Arnaf membuka selimutku dan meraihku kedalam pelukannya.

"Arnaf ... jangan lakukan ini lagi ya," ucapku pelan.

"Mengapa dilla?? Apa kau menyesal??" ucap Arnaf marah.

"Bukan seperti itu sayang," ucapku lembut.

"Terus seperti apa dilla?? Apa maksudmu sebenarnya?? Kau tidak mau saat aku ajak nikah. Kau juga tidak mau aku melakukan itu padamu. Kalau kau merasa tidak nyaman di dekatku, aku akan menjauhimu dilla. Sudah cukup kau menguji kesabaranku," ucap Arnaf emosi.

"Arnaf!! Aku belum selesai bicara!! Dengarkan dulu!!" ucapku memaksa.

"Sudahlah!! Sudah siang, Aku harus berangkat ke kantor sekarang. Kau bisa kerja kalau kau mau. Aku tidak akan melarangmu. Kau sangat suka bekerja bukan?? Kau bahkan menolak bantuanku," ucapnya sambil meninggalkanku dan mengenakan bajunya. Setelah beres dia mengambil jas dan menyambar tas kerjanya dengan cepat.

MeetBooks

"Arnaf, aku mencintaimu!!" teriakku frustasi.

"Jangan memberi harapan palsu kepadaku dilla," ucapnya sembari menutup pintu kamarnya.

"Arnaf.....!!" ucapku berteriak.

Tapi Arnaf sudah keluar dan meninggalkan aku seorang diri di kamarnya. Aku benar-benar sedih dan terpukul. Baru kali ini Arnaf marah padaku. Rasanya begitu menyakitkan dan pilu apalagi setelah apa yang kita lakukan semalam.

"Apakah aku begitu jahat? Sehingga membuatnya marah," ucapku dalam hati.

Tanpa terasa airmataku menetes. Aku segera bangun dan menuju kamar mandi buat membersihkan diriku. Aku semakin terharu saat melihat bak kamar mandi sudah penuh dengan air hangat dan beraroma wangi. Rupanya Arnaf telah menyiapkannya untukku.

Setelah selesai mandi aku melihat HP ku bergetar. Aku segera berlari dan menghampirinya. Rupanya SMS dari Arnaf, aku segera membacanya dengan tidak sabar.

Bajumu ada di meja!! Aku sudah menyiapkannya. Dan jangan lupa sarapan pagi yang sudah aku siapkan di meja makan. Hati-hati kemanapun kamu pergi. Aku

MeetBooks

sudah menyiapkan mobil beserta supir pribadiku. Jangan ceroboh.

Arnaf.

Aku benar benar terharu dengan perhatiannya. Meskipun marah, dia selalu memastikan kondisiku agar tetap aman. serta mengingatkanku agar selalu berhati hati. Aku segera membalas SMS nya , berharap agar emosinya sedikit mereda.

Iya sayang.... Kau juga berhati-hatilah!! Aku mencintaimu...selalu mencintaimu...

I miss you sayang.....

Dilla.

Aku segera mempercepat dandananku dan makan pagi dengan lahap. Setelah selesai, aku segera memanggil pak supir dan menyuruhnya agar cepat mengantarkan aku ke kantornya Arnaf. Aku sudah tidak sabar ingin menemuinya dan menenangkan hatinya.

MeetBooks

Bagian 11

Aku turun dari mobil pribadi Arnaf dan memasuki kantor dengan terburu-buru. Aku berusaha mencari Arnaf di ruangannya tapi tidak ada. Aku bertanya kepada salah satu karyawan di situ, dia bilang bahwa Arnaf sedang ada rapat di luar bersama Shella.

Aku memasuki ruang kerjaku dengan kecewa. Dan mulai mengerjakan tugasku dengan malas. Nayla berulang kali mengajakku berbicara, tapi aku menjawabnya dengan semauku.

Hari sudah siang ketika para karyawan sedang beristirahat. Mereka pada makan di kantin dan di meja mereka masing masing. Aku kembali ke ruangan Arnaf, tapi dia belum juga kembali. Aku membaringkan tubuhku di sofanya dengan kesal.

"Kemana kau tampan?? Mengapa lama sekali rapatnya ... Bersama Shella lagi!! Uh," gumamku jengkel.

Karena terlalu lama menunggu tidak terasa aku kembali tertidur. Badanku serasa lemas sejak tadi, mau makan juga sudah tidak bernafsu. Alhasil

MeetBooks

aku tidur di ruangannya Arnaf dengan lemah dan berkeringat dingin.

****

Aku menggeliatkan badanku di sofa. Badanku semakin lemah dan lelah. Aku membuka mataku perlahan, dan terkejut bukan main karena hari tiba-tiba sudah malam. Ruangan Arnaf menjadi gelap. Aku berpikir Arnaf pasti belum kembali karena kalau sudah kembali pastilah dia membangunkanku dan menyalakan lampu.

Di saat aku berusaha bangun dan ingin menyalakan lampu, tiba-tiba ku dengar seseorang berjalan ke arah ruangan Arnaf yang sudah sepi karena para karyawan sudah pada pulang sekitar jam 4 sore tadi. Aku bersembunyi di balik sofa, takut kalau orang itu adalah pencuri atau orang jahat.

Kudengar dia mulai membuka pintu dan membicarakan sesuatu.

"Ternyata dua orang," bathinku.

"Shella!! Sebaiknya kau segera pulang!! Aku akan mengantarmu," ucap Arnaf dengan suara berat.

MeetBooks

"Kenapa Arnaf ?? Apa kau sudah tidak sabar ingin menemui calon istri palsumu itu??" tanya Shella membuat tubuhku bergetar.

"Jaga bicaramu Shella!! Dia punya nama," ucap Arnaf acuh tak acuh.

"Sudahlah Arnaf, Sampai kapan kau akan menyakitiku?? Aku sudah berulang kali bilang padamu bahwa aku dan Rendra tidak ada hubungan apa apa," bentak Shella frustasi.

"Aku tidak perduli Shella. Kalau tidak ada hubungan apa apa. Mengapa kau ada di toilet bersamanya dalam keadaan telanjang??" tanya Arnaf tak kalah emosi.

"Dia mau memperkosaku Arnaf. Aku sudah berulang kali bilang kepadamu!! Mengapa kau tidak percaya," ucap Shella sambil membanting map di tangannya.

"Aku tidak mempercayaimu lagi Shella. Lagipula sudah ada Dilla di hidupku ... Aku akan segera menikahinya," ucap Arnaf santai.

"Jangan bodoh Arnaf. Aku tahu kau menggunakan Dilla buat menyakitiku dan balas dendam padaku. Aku mohon ... Hentikan Arnaf ... Aku membencinya," ucap Shella jengkel.

MeetBooks

"Terserah kau saja Shella. Yang pasti jangan coba coba mengganggu Dilla atau kau akan berhadapan denganku," ucap Arnaf mengancam.

"Oh ya? Apa kau yakin kalau kau hanya mencintai Dilla mu itu?? Apa kau sudah melupakan kenangan saat kita berpacaran dulu? Kau bahkan sudah merenggut kesucianku Arnaf . Apa kau juga akan melupakannya?? Jangan hanya karena dia sudah menyelamatkanmu dari para preman itu ... Kau menganggapnya sebagai cinta," ucap Shella penuh emosi.

"Tidak Shella, Aku tidak akan pernah melupakan saat kita berhubungan intim dulu. Aku akan selalu mengingatnya karena itu adalah kenangan terindahku sebelum kau mengkhianatiku," ucap Arnaf datar.

"Aku mohon Arnaf ... Percayalah padaku," ucap Shella dan menghambur kedalam dekapan Arnaf.

Aku menyaksikan mereka dengan kondisi bergetar hebat. Aku benar-benar shock dan hampir saja pingsan. Tapi aku berusaha kuat agar tahu maksud sebenarnya dari perlakuan manis Arnaf kepadaku. Aku juga baru menyadarinya kalau Arnaf selalu bersikap penuh kasih dan selalu

MeetBooks

memanjakanku sejak pertama kali bertemu. Sungguh aneh bukan?? Seorang Pria mau memberikan segalanya pada sang gadis tanpa ada maksud tertentu.

'Jadi ini masalahnya Arnaf. Kau memperalatku agar Shella cemburu padamu? Tapi mengapa kau merenggut masa depanku Arnaf. Lelaki macam apa kau ini?? Beruntung kita belum menikah. Seandainya sudah ... Pastilah aku akan sangat menyesal dan hancur' bathinku sambil menangis tanpa suara.

Aku kembali mengintip mereka di balik sofa yang gelap karena mereka tidak menyalakan lampu. Kudengar Arnaf menghela nafas dan mulai membalas pelukan Shella yang sedang menangis di dadanya. Hatiku benar-benar hancur menatap mereka. Apalagi setelah Arnaf mengangkat dagu Shella dan mulai mencium bibirnya dengan mesra. Jantungku benar-benar berdetak tidak karuan.

Aku hancur....

"Bagaimana keputusanmu Arnaf?" desah Shella karena Arnaf sedang mengecup dan menghisap lehernya sampai menimbulkan bunyi.

"Aku masih bingung Shella ... Di sisi lain aku sudah merenggut kesucian dilla. Aku juga merasa

MeetBooks

kasihan kepadanya karena kakeknya telah tiada. Dia juga sedang menanggung hidup adiknya," ucap Arnaf pelan.

"Aku mengerti Arnaf ... Kau nikahi saja dia. Setelah Adiknya lulus kau bisa menceraikannya kemudian menikah denganku. Hitung-hitung ... Anggaplah kau telah bertanggung jawab karena sudah menyetubuhi dirinya," ucap Shella membuatku muak.

"Entahlah Shella, Aku masih bingung dengan kondisiku saat ini," ucap Arnaf frustasi.

"Aku mengerti Arnaf ... Tapi maukah kau mempercayaiku??" ucap Shella harap harap cemas.

"Aku akan berusaha Shella," ucap Arnaf serak.

Mereka kembali berciuman dan berpelukan. Bahkan Arnaf mendorong Shella agar terbaring di sofa tempat aku tidur tadi. Mereka saling mencium dan mendesah. Aku mengendap-endap ke tempat yang agak jauh dan menyaksikan pergumulan mereka.

Shella mulai membuka baju Arnaf dan menjilat leher Arnaf dengan penuh gairah. Sedangkan Arnaf meremas payudara Shella dan mulai membuka bajunya.

MeetBooks

Aku menahan nafas dan menutup mulutmu. Aku begitu hancur dan terhina.

Aku juga baru menyadari, ternyata kebaikan Arnaf selama ini hanya karena rasa kasihan dan perasaan cinta yang dia tunjukkan kepadaku selama ini ternyata palsu. Itu hanya semata-mata di jadikan pelarian karena hatinya hancur oleh Shella.

'Oh tuhan ... Inikah rasanya orang di khianati?? Pantas saja Arnaf begitu terluka dan memanfaatkanku. Rasanya begitu sakit dan ngilu yang terasa di hatiku' ucapku dalam hati.

Aku masih menyaksikan mereka bercinta. Mereka sama sama telanjang. Arnaf menghisap area sensitif Shella dengan begitu nafsunya. Sedangkan Shella...Melepaskan rasa rindunya dengan membalas cumbuan Arnaf dengan sangat ganas.

Di saat bersamaanku dengar Shella mendesah.

"Aacchh ... Arnaf ... Cepat masukkan ... aku sudah tidak tahan!!" desah Shella keras.

Kulihat Arnaf hanya terdiam dan terpaku. Dia menatap Shella dengan pucat.

"Maafkan aku Shella.... Aku harus pulang dan menemui dilla!!" ucap Arnaf segera mengenakan bajunya dengan cepat.

MeetBooks

"Tapi Arnaf.... Bukankah kau hanya memanfaatkannya??" tanya Shella panik.

"Aku tidak tahu!! Jauhi diriku dan juga dilla!! Dan satu lagi.... Hubungan kita sudah berakhir... !! Aku tidak mau membuat dilla terluka!!" ucap Arnaf sambil berlalu meninggalkan Shella.

"Cukup Arnaf !! Kau hanya merasa bersalah padanya!! Sadarlah!! Kau tidak mencintainya Arnaf !! Aku akan berusaha membuatmu kembali!!" ucap Shella sambil membanting apapun yang ada di ruangan Arnaf.

Aku hanya terdiam dan merasa sakit di setiap relung hatiku....

Jangan kau pikir dunia ini indah dilla....

Semua hanyalah semu....

MeetBooks

Bagian 12

Aku meringkuk di ruangan Arnaf. Mereka berdua sudah pulang sejak tadi. Aku begitu lemas hingga susah terbangun. Aku memutuskan buat menenangkan diriku sebentar dan menghubungi adikku di kampung.

"Hallo Dani ... Bagaimana kabar kamu dek??" tanyaku serak.

"Kakak ... Alhamdulillah ... Aku Lulus!!" ucapnya bersemangat.

"Benarkah? Kakak bangga padamu dek," ucapku lembut.

"Kakak kapan pulang?? Dani kangen ... Pulanglah kak. .. Aku akan bekerja setelah ini," ucapnya serius.

"Jangan bodoh Dani. Kau harus meneruskan pendidikanmu. Aku bekerja di sini demi kau sayang ... Aku ingin kau bersekolah tinggi," ucapku keras.

"Kakak tenang saja ... Aku akan kuliah sambi bekerja. Jadi kakak pulanglah," ucapnya memaksa.

"Baiklah dek ... Akan kakak pikirkan," gumamku pilu.

MeetBooks

"Kakak kenapa?? Apakah hubungan kakak dengan kak Arnaf baik baik saja??" tanya Dani gelisah.

"Tidak ada apa apa dek. Sudah ya ... Kakak mau istirahat," ucapku lirih.

"Tapi kak_" ucap Dani terpotong karena aku buru-buru mematikan pembicaraan di HP ku.

Aku bangkit berdiri dan kudengar HP ku berbunyi lagi. Tapi kali ini dari Arnaf. Aku bingung harus menjawab atau membanting HP nya.

Akhirnya setelah sekian lama Diam aku memilih mengabaikannya dan menghapus SMS darinya tanpa ku baca terlebih dahulu. Hp ku terus berbunyi, karena jengkel aku mematikannya.

Aku berjalan keluar menuju pintu dan memikirkan rencanaku selanjutnya. Tapi sebelum aku sempat membukanya, ku dengar seseorang berjalan ke arah ruangan Arnaf dengan terburu buru. Aku kembali bersembunyi dengan kondisiku yang lemas.

Kudengar dia membuka pintu dengan nafas ngos-ngosan. Dia berteriak dengan keras memanggil namaku.

MeetBooks

"Dilla!! Kau di mana?? Keluarlah!!" teriak Arnaf seperti orang kesetanan sambil menyalakan lampu.

'Arnaf ... darimana dia tahu kalau aku ada di sini?' bathinku cemas.

"Keluarlah sayang ... Aku tahu kau berada di sini!! Aku menayakanmu pada supirku dan melihatmu melalui cctv kalau kau tadi siang memasuki ruanganku dan belum keluar," ucap Arnaf suara pelan.

Aku hanya diam dan jijik mendengar dia memanggilku sayang. Kudengar dia menghela nafas dengan kasar.

"Dilla ... kita perlu berbicara sayang," ucapnya lemah.

Arnaf mencariku kesana dan kemari. Sedangkan aku menekuk kedua lututku dan menyembunyikan wajahku di sana. Setelah hening beberapa saat kurasakan ada seseorang yang meraihku dan memelukku dengan erat.

"Dilla ... Kau disini?? Astaga ... Sayangku..." Ucapnya serak.

"Lepas!!" desisku pelan.

"Tidak sayang ... kita perlu berbicara," gumamnya lembut.

MeetBooks

"LEPAS!!!!" teriakku sambil mendorongnya.

Arnaf terlihat pucat dan menatapku dengan penuh sesal.

"Sayang...."

"DIAM!! DASAR MANUSIA HINA!! APA KAU SUDAH PUAS KARENA SUDAH MENIPUKU?? HAH!! JAWAB ARNAF!! APA KAU PIKIR AKU SUDAH BAHAGIA KARENA KAU SUDAH MEMBERIKU UANG?? CIH!!" umpatku sambil meludah.

"Dilla ... Mari kita berbicara sayang....!" ucapnya meraih bahuku.

"LEPAS!! Najis kau menyentuh badanku Brengsek!! Mulai sekarang!!! Jauhi aku!!" ucapku segera meninggalkannya.

Tapi sebelum sempat meraih kenop pintu Arnaf meraih tanganku dan memelukku dengan sangat erat.

"Lepaskan aku Arnaf..... Kau menjijikkan!! Aku tidak sudi menerima pelukan bekas Shella!! Kau kunjungi saja dia dan bercintalah dengannya sepuasmu!! Lepaskan aku bodoh!!" teriakku berusaha memberontak. Tapi apalah daya kekuatan Arnaf jauh lebih besar.

MeetBooks

"Aku tidak akan melepaskanmu sayang ... Maafkan aku ... Kalau kau jijik aku bekas Shella. Baiklah, Kita mandi bersama sekarang," ucapnya sambil mengangkatku dan membawaku ke kamar mandi.

"Lepas Arnaf! Kau menyakitiku!!" ucapku sambil meronta-ronta.

Arnaf tidak memperdulikanku. Dia menyalakan shower dan mulai melepaskan bajunya dengan kasar. Dia juga membuka pakaianku yang basah dengan di robek. Dia kembali menciumiku dan membelai seluruh badanku yang sedang menghimpit badannya dengan sabun.

Dia meraih pinggangku agar merapat ke pinggangnya kemudian mengapit kakiku di kakinya dan mengangkat wajahku dengan kedua tangannya agar menegadah ke arahnya.

Arnaf kembali menciumiku dengan bernafsu. Dia juga mengigit bibir bawahku agar terbuka dan melesakkan lidahnya. Kami berciuman di bawah guyuran air, aku benar-benar hancur dengan kenyataan ini. Aku tidak pernah merasa sesedih ini sebelumnya. Bahkan ini lebih menyakitkan dari kematian kakekku.

MeetBooks

Setelah puas mencumbu diriku di kamar mandi, Arnaf mengangkat tubuhku dengan paksa dan membaringkanku di ranjang pribadinya yang terletak di ruangan kantornya. Aku berusaha memberontak sekuat tenagaku bahkan sampai mencakar wajahnya. Tapi Arnaf tidak perduli dan malah menindihku kemudian berhubungan intim denganku.

"Lepaskan bodoh ... Kau membuatku jijik!!" desisku marah.

"Aku mencintaimu dilla ... Memang aku pernah berhubungan dengan Shella ... tapi rasa cintaku padamu lebih besar ... Maafkan aku dilla," ucapnya sambil menatap mataku.

"Aku tidak perduli Arnaf !! Aku hanya ingin segera menjauh darimu ... Atau aku akan mat ... mmmpppphh_" ucapku terpotong oleh ciuman Arnaf.

"Jangan pernah sekali-kali kau mengucapkan kata itu dilla!! Atau aku akan menghukummu," ucap Arnaf menyeramkan.

Dia kembali mencium bibirku hingga sesak dan turun keleher. Setelah puas, Arnaf memasukkan miliknya ke dalam area sensitifku. Dia

MeetBooks

menggauli diriku hingga puas dan mengeluarkan cairannya berulang kali di dalam vaginaku.

Aku begitu hancur dan tanpa sengaja mengeluarkan isakan dan juga desahan. Aku mencintainya tapi di sisi lain juga sangat membencinya.

Kami terbaring lelap di ranjang karena kelelahan. Arnaf memelukku posesif. Dia membelai wajahku dan menyingkirkan rambut yang menutupi wajahku. Dia berulang kali mengecup keningku sambil mengucapkan kata maaf. Aku tidak memperdulikannya kemudian tidur membelakanginya. Arnaf semakin memelukku dengan erat dari belakang.

"Maafkan aku sayang ... Aku memang pernah berhubungan dengan Shella satu kali ... Itupun karena aku sedang mabuk sayang ... Tapi apa yang kulakukan padamu ... Adalah nyata!! Aku sadar sepenuhnya ... Aku mohon ... jangan tinggalkan aku sayang ... Aku lebih mencintaimu di banding Shella," ucap Arnaf membuatku muak.

Aku lebih memilih diam daripada harus menerima sentuhannya lagi. Aku sudah merencanakan kabur dari hidupnya.

MeetBooks

Bagian 13

Aku mengerakkan tubuhku yang rasanya sakit semua. Sakit di dalam hatiku dan juga tubuhku, di tambah aku belum makan sejak kemarin siang. Aku benar benar lelah dan lemah.

Aku melirik Arnaf dengan malas. Aku melihat dia tidak berada di sampingku. Aku segera berusaha bangun buat mandi karena sebentar lagi para karyawan Arnaf akan segera datang. Aku tidak mau mereka melihatku berantakan karena tidur di kantor Arnaf bersama boss mereka.

"Kau sudah bangun...?" tanya Arnaf membuka pintu kamarnya.

Dia membawa beberapa bungkusan yang berisi makanan dan pakaian. Aku memalingkan wajahku dan tidak memperdulikannya.

"Aku tahu kau sangat lelah sayang ... Berbaliklah! Aku akan memijatmu!" ucapnya lembut.

"Ck ... Tidak perlu!!" ucapku malas.

Arnaf menaruh bungkusan yang dia bawa tadi di sofa. Dia meraih minyak yang khusus di buat untuk memijat di dalam laci kamarnya. Setelah

MeetBooks

mengambilnya dia menghampiriku dan membalikkan tubuhku dengan paksa meskipun tidak kasar. Dia menuangkan minyak tersebut di punggungku dan mulai mengurutnya dengan pelan, dia juga memjiat seluruh bagian tubuhku yang di anggapnya sakit. Setelah punggung dia mengurut bagian pinggang, pantat dan kedua kakiku sampai telapak. Aku menjerit kesakitan tapi juga nikmat. Rasa sakitku sedikit berkurang tapi tidak dengan amarahku.

Setelah puas memijat bagian tubuhku dia mendudukkanku di pangkuannya dan mulai memijat kepalaku. Sesekali bibirnya mencium bibirku dan juga anggota tubuhku yang sensitif.

Aku hanya diam dan pasrah karena memang tidak bisa berbuat apa apa. Tubuhku terlalu lemah dan lelah.

Setelah selesai Arnaf kembali membaringkanku di ranjangnya dan masuk ke kamar mandi buat menyiapkan mandiku dengan air hangat. Arnaf juga memandikanku dengan lembut, dia memperlakukan aku seperti bayi. Tapi aku sadar!! Dia hanya merasa kasihan kepadaku.

MeetBooks

Setelah selesai memakaikan baju di badanku dan menyisir rambutku. Arnaf meraih makanan yang di bawanya tadi dan menyuapkannya ke mulutku.

Aku makan dengan lahap. Karena selain lapar... Aku juga ingin cepat pulih dan memikirkan rencana buat menjauh dari pandangan matanya. Aku muak....

"Sayang ... Apakah masih kurang...?" tanyanya sambil mengusap bekas makan di bibirku dengan lembut.

"Tidak!! Aku sudah kenyang...!" bisikku lirih.

Arnaf mengambil air putih dan juga obat kemudian menyuruhku buat meminumnya.

"Minumlah sayang...!" gumamnya lembut.

"Tidak mau," bisikku lirih.

"Ini hanya Vitamin sayang ... Aku tidak mau kau sakit!" ucapnya sambil membelai rambutku.

Setelah menghela nafas dengan kasar, aku mengambil obatnya dan kemudian meminumnya.

"Apakah kau sudah puas?" tanyaku jengkel.

"Belum....!" ucapnya lembut.

Aku bangkit berdiri dan berniat meninggalkan Arnaf di ruangannya.

MeetBooks

Tapi sebelum sempat aku meraih kenop pintu, lagi-lagi Arnaf menghentikan langkahku.

"Maafkan aku dilla....!" ucapnya frustasi.

"Kau tidak salah Arnaf!! Jadi tidak perlu meminta maaf ... Aku yang salah karena sudah mempercayai pembohong ulung seperti dirimu," ucapku sinis.

"Dilla ... Maukah kau memberiku kesempatan??" tanyanya sambil meraih pinggangku.

"Tentu saja, Aku akan memberimu kesempatan," ucapku serius.

"Apa kau yakin??" tanyanya lega.

"Aku sangat yakin Arnaf. Kembalilah pada cinta pertamamu itu ... Dan mulailah hidup yang baru dengannya. Kau sangat mencintainya bukan?? Kau bahkan sudah merenggut kesuciannya. Bukankah itu kenangan terindahmu saat bersamanya?? Kau juga sudah tahu bahwa Shella tidak bersalah. Kau bisa kembali berhubungan dengannya bukan?? Aku juga sudah menyaksikan dengan mata kepalaku sendiri ... Bagaimana sangat bernafsunya engkau mencumbu dirinya yang telanjang dan menghisap kemaluannya. Kau tidak perlu khawatir Arnaf ... Meskipun kau sudah merenggut kesucianku, kau tidak perlu bersusah

MeetBooks

susah buat bertanggung jawab kepadaku. aku tidak akan menuntutmu," ucapku sinis dan memberontak dari pelukannya.

Arnaf sampai terjatuh karena dia begitu shock dengan apa yang aku katakan barusan. Dia meraih kakiku dan memeluknya dengan erat.

"Aku minta maaf sayang ... Aku memohon padamu ... Jangan menjauh dariku ... Kau hidupku!! Aku tahu aku salah!! Tapi bantulah aku buat melupakan semuanya sayang. Aku memang pernah mencintai Shella sebelum bertemu denganmu. Tapi semuanya sudah berubah saat aku berada di dekatmu ... Aku memang emosi pada Shella dan ingin memperalatmu. Tapi aku baru menyadari ... Betapa kau telah merubah hidupku sayang," ucapnya dengan mata berkaca-kaca.

Aku meraih bahu Arnaf dan memaksanya buat berdiri. Entah kenapa hatiku begitu mudah luluh. Aku menatap wajahnya dan membelai pipinya. Aku mencium bibirnya begitu dalam.

"Dilla ... kau_" ucap Arnaf tidak mempercayai bahwa aku telah menciumnya.

"Ssstt diamlah Arnaf ... Aku hanya ingin menciummu," ucapku pelan.

MeetBooks

"Baiklah sayang ... Lakukanlah," balasnya lembut.

Kami berciuman cukup lama. Arnaf menekan tengkukku agar ciuman kita semakin dalam. Sedangkan aku memegangi lehernya dan sesekali membelai kepalanya....

"Aku mencintaimu dilla sayang...." ucapnya serak.

"Apa kau serius Arnaf ?" tanyaku lembut.

"Aku sangat serius sayang ... Bahkan perlakuanmu barusan menghapuskan semua kenanganku tentang Shella," ucapnya serak.

"Apakah aku boleh meminta sesuatu padamu??" tanyaku lembut.

"Tentu saja sayang," ucapnya senang.

"Apa kau mau berjanji buat mengabulkannya??" tanyaku lagi.

"Aku berjanji akan mengabulkan apapun keinginanmu sayang," ucapnya serius.

"KEMBALILAH PADA SHELLA ... DAN BIARKAN AKU PERGI!!" ucapku lirih.

"Jangan bodoh dilla!! Aku tidak akan pernah mengabulkan permintaanmu yang satu itu!!" ucapnya keras.

MeetBooks

"Kau baru saja berjanji padaku Arnaf !! Dan kau sudah ingin mengkhianatiku lagi," ucapku datar.

"Aku tidak menyangka kalau kau bakal meminta janji seperti itu dilla!!" ucapnya kasar.

"Terus harus seperti apa Arnaf ?? Kau yang sudah lama berhubungan dengan Shella saja melupakannya. Apalagi kau juga sudah merenggut kesuciannya. Kau berniat meninggalkannya hanya karena satu ciumanku tadi. Bagaimana denganku kelak??? Aku takut jika suatu saat nanti kau pasti juga akan melupakanku hanya karena sebuah ciuman dari wanita lain," bisikku lirih.

"Aku tidak akan pernah bisa melakukan itu dilla!! Tidak akan pernah!!" teriaknya frustasi.

Arnaf kembali meraih tubuhku dan menciumku dengan sangat kasar. Aku hanya bisa merintih kesakitan karena ciumannya terlalu kuat. Aku berusaha memberontak, tapi juga tidak berhasil. Aku hanya pasrah menerima perlakuannya.

"Bagaimana caraku agar bisa mendapatkan maafmu sayang ... Kau benar-benar telah memberi hukuman yang sangat buruk bagiku," desahnya putus asa.

MeetBooks

"Tinggalkan diriku Arnaf ... Dan biarkan aku menjauh darimu ... Maka aku berjanji akan memaafkanmu," ucapku sambil menangis.

Arnaf semakin erat memelukku dan menciumku dengan membabi buta. Dia begitu menyesal, entahlah...Aku takut kalau itu cuma perasaanku saja.

"Baiklah sayang ... aku akan meninggalkanmu dan membiarkanmu menjauh dariku ... Asal kau bisa memaafkan aku," ucapnya dengan nafas memburu.

"Aku akan memaafkanmu Arnaf, Aku berjanji akan segera pergi dan menjauh darimu," ucapku melepaskan pelukannya.

"Terserah kau saja," gumamnya mengabaikanku.

Di saat aku akan beranjak keluar setelah menyambar tasku, ruangan Arnaf di ketuk oleh seseorang.

"Masuk!!" teriak Arnaf dengan suara berat.

"Sayang ... Aku merindukanmu," ucap Shella setelah pintu terbuka dan menghambur ke pelukan Arnaf.

Dia begitu cantik dengan pakaian ketat dan minim sekali. Belahan dadanya begitu menonjol.

MeetBooks

Arnaf membalas pelukan Shella sambil terus menatapku yang berusaha menahan air mata agar tidak jatuh ke pipi.

"Aku juga merindukanmu Shella," ucap Arnaf sambil mencium bibir Shella dengan ganas.

Aku menatap mereka yang sedang bercumbu satu sama lain. Hatiku begitu hancur dan sakit. Tapi bukankah ini memang keinginanku. Arnaf kembali pada Shella dan meninggalkan diriku.

"Dilla!! Kau disini??" tanya Shella setelah puas melepaskan cintanya pada Arnaf.

"Iya ... Aku disini Shella!! Kau tidak perlu khawatir ... Aku hanya mau menyerahkan ATM beserta Kalung emas putih ini padamu ... Itu pemberian Arnaf beberapa tahun yang lalu karena aku sudah menyelamatkannya dari para preman yang menghajarnya saat itu ... Dan ini ATM pemberiannya juga ... Ada banyak uang di dalamnya ... Dia memberiku ATM itu karena merasa kasihan padaku Shella ... Aku hanya menggunakan uangnya sedikit, tapi aku berjanji akan segera mengembalikannya padamu. Dan karena kau sudah kembali ... Ini semua menjadi milikmu," ucapku berusaha tenang dan kuat meskipun dalam hati begitu hancur.

MeetBooks

Shella menerimanya dengan tatapan angkuh dan senyum mengejek. Sedangkan Arnaf hanya menatap kejadian ini dengan sangat menyeramkan. Dia begitu dingin dan datar. Kelembutan yang selalu dia berikan kepadaku sudah sirna entah kemana?? Tapi biarlah.... Apa peduliku, hubungan kita sudah berakhir.

B U K U M O K U

MeetBooks

Bagian 14

Aku mengembalikan semua pemberian Arnaf pada Shella. Dia begitu angkuh dan menatapku dengan pandangan menghina. Sedangkan Arnaf hanya bisa berdiam diri menatap kepergianku.

Shella kembali memeluknya dengan begitu posesif. Dia juga dengan begitu bangganya mengenakan kalung pemberian Arnaf buatku yang sekarang telah menjadi miliknya, kalung emas putih berinisial AS yang berarti Arnaf sanjaya.

"Aku bahagia ... Jika akhirnya kau sadar posisimu dilla," ucap Shella sambil tersenyum penuh kemenangan.

"Maafkan aku Shella ... Aku tidak tahu jika selama ini Arnaf hanya menggunakan diriku sebagai alat agar kau cemburu. Dan setelah mengetahui hal yang sebenarnya, maka aku akan segera pergi menjauh bahkan dari bayangan Arnaf sekalipun," ucapku tenang.

Aku berjalan menuju pintu keluar dengan dagu terangkat. Aku tidak ingin terlihat lemah di

MeetBooks

hadapan mereka berdua. Sebelum aku menggapai pintu, tiba-tiba Shella memanggil namaku.

"Dilla!!" ucap Shella tajam.

"Ada apa lagi Shella??" tanyaku tanpa menoleh ke arahnya.

"Aku hanya mau mengingatkan ... Jangan pernah dekati calon suamiku lagi!! Atau kau akan aku buat menyesal!!" ucapnya mengancamku.

"Kau tidak perlu khawatir Shella ... Aku tidak akan sudi mendekati calon suamimu itu!! Dan asal kau tahu ... Aku yang menyuruh Arnaf buat kembali padamu!! Karena pantang bagiku menerima sampah bekas orang lain. Dan kalau aku tahu Arnaf sudah berhubungan intim denganmu, maka aku tidak akan sudi menerima dirinya ... Najis!" ucapku emosi.

"Ais ... Kau bisa marah ternyata. Tapi tidak perlu khawatir!! Aku akan merawat Arnafmu itu dengan baik," ucapnya sambil tertawa sinis.

Aku tidak memperdulikannya lagi dan keluar dengan membanting pintu ruangan Arnaf sangat keras sampai terdengar sesuatu jatuh dari dalam. Tubuhku benar-benar bergetar hebat karena emosi. Aku memencet tombol Lift dengan tidak sabar. Setelah pintu lift terbuka, aku segera masuk dan

MeetBooks

ingin segera menutupnya sebelum sebuah tangan berusaha menahannya. Aku segera mengangkat kepalaku dan melihat siapa yang telah menahan pintu lift tersebut. Setelah tahu orangnya aku begitu ketakutan karena ternyata Arnaf yang berusaha menahannya sambil menatapku.

Arnaf menahan pintu Lift tersebut dan menatapku dengan sangat menyeramkan. Dia masuk dan langsung menghimpitku di dinding lift tersebut.

"Apa yang kau lakukan Arnaf....?" desisku ketakutan.

"Aku memang mengizinkanmu pergi dilla!! Tapi mengapa kau memberikan pemberianku padamu pada Shella??" tanyanya tajam.

"Itu memang hak nya Arnaf!!" ucapku pelan.

"Hak apa maksudmu dilla? Apa karena aku sudah melakukan kesalahan sehingga kau juga berhak menghinaku seperti sampah," tanyanya emosi.

Arnaf semakin menghimpitku dan tangannya menyingkap dressku. Entah tombol apa yang dia pencet, tiba-tiba saja lift berhenti. Aku begitu ketakutan dan tanpa sadar memeluknya.

MeetBooks

"Maafkan aku Arnaf ... Keluarkan aku dari tempat ini!" ucapku was was.

Arnaf balas memelukku dan berusaha menenangkan diriku. Kesempatan itu dia gunakan buat mengangkat daguku dan menciumku.

"Apa yang kau lakukan Arnaf...? Kau membuatku sulit," ucapku sambil menangis.

"Aku mencintaimu dilla ... percayalah sayangku...!" ucapnya sambil menjilat tetesan air mataku.

"Aku tidak bisa Arnaf !! Dan bukankah kau sudah berjanji akan membiarkan aku pergi," desahku frustasi.

"Aku akan membiarkan kamu pergi sayang. Tapi tidak dengan kembali pada Shella," ucapnya lembut.

"Kau begitu jahat Arnaf!! Aku membencimu!!" teriakku sambil menangis histeris.

"Mengapa kau tega membohongiku?? Aku sangat mencintaimu Arnaf ... Kau telah merubah warna hidupku ... Aku tadinya menunggumu sampai malam buat merayumu karena sudah marah padaku!! Aku juga mau bilang ... Setuju buat menikah denganmu!! Tapi apa yang aku dapat?? Kau menghianatiku ... Dan kau berbuat intim di

MeetBooks

hadapanku," teriakku mengeluarkan seluruh isi hatiku yang terpendam.

Aku menangis histeris dan memukul Arnaf berulang kali. Arnaf terlihat begitu pucat dan terluka.

"Maafkan aku sayangku," ucapnya semakin erat memelukku dan menciumiku.

Dia begitu cemas melihat kondisiku saat ini. Dia juga kelihatan sangat tertekan. Arnaf kembali melumat bibirku dengan ganas dan brutal. Aku mendorongnya dan mengucapkan sesuatu padanya.

"Cukup Arnaf ... Biarkan aku pergi," ucapku lirih.

"Sayang,"

"Aku mohon Arnaf," desahku pelan.

"Baiklah, Kau akan pergi kemana?" tanyanya lembut.

"Ketempat di mana aku tidak akan melihatmu lagi," ujarku pasrah.

"Kau tidak akan pernah lepas dari hatiku dilla, Aku akan membiarkanmu pergi karena aku ingin menepati janjiku. Tapi tidak dengan cintaku," ucapnya tajam.

MeetBooks

"Cinta yang mana Arnaf? Cintamu adalah Shella!!"

"Shella Shella Shella lagi yang kau bahas ... Aku tidak akan pernah kembali padanya dilla," teriaknya penuh emosi.

"Kalau kau tidak mau kembali padanya!! Mengapa kau menciumnya bodoh??" teriakku tak kalah keras.

"Apa kau cemburu??" tanyanya sambil menatapku intens.

"Ti ... tidak!!" ucapku datar.

"Kau cemburu sayang ... Itu berarti rasa cintamu padaku masih ada," ucapnya sambil merobek bajuku dan menghisap pucuk payudaraku.

"Aaaccchhhh ... Arnaf ... apa yang kau lakukan bodoh," desahku menghadapi serangannya.

"Memuaskan calon istriku..." ucapnya lirih.

"Aaaccchhhh ... Aku bukan calon istrimu Arnaf ... aaaccchhhh," desahku saat dia juga merobek CD ku dan menghisap klitorisku sampai berbunyi karena saking kuatnya hisapannya.

"Sampai kapanpun kau tetap akan menjadi calon istriku dilla," ucapnya tidak memperdulikanku.

MeetBooks

"Aaaccchhhh ... Aku mohon Arnaf ... tepati janjimu..." ucapku memelas.

"Aku akan menepatinya sayang ... tapi kau harus membawa ini," ucapnya sambil menjilat perutku dan naik ke atas menuju bibirku.

"Berjanjilah ... Bahwa kau tidak akan melepaskan ini lagi," desisnya sambil memakaikan kalungku kembali.

"Arnaf ... ini ..."

"Ssstttt aku sudah merampasnya dari Shella," ujarnya pelan.

"Tapi...."

"Ayo ... Ikut aku!!" Ajaknya sambil mengangkatku ke dalam gendongannya.

"Arnaf ... Aku mau pergi!!" ucapku jengkel.

"Sebentar saja sayang," ucapnya mengacuhkanku.

"Tapi aku telanjang bodoh," desisku jengkel.

"Kau tidak perlu khawatir," ucapnya santai.

Arnaf menekan tombol lift yang langsung menuju ke ruangannya. Aku bingung harus berbuat apa?? Mau memberontak juga tenagaku tidak mampu buat melawannya. Aku begitu jengkel dan mengigit bahunya sampai memerah.

MeetBooks

Arnaf balas mengecup leherku hingga berbekas.

MeetBooks

Bagian 15

Arnaf membawaku ke kamarnya. Sedang di sana Shella menatapku dengan tatapan membunuh. Dia bahkan telah membanting bingkai fotoku hingga hancur dan merobek fotoku juga sampai berhamburan.

"Apa yang kau lakukan Arnaf ?? Mengapa kau membawanya kembali?? Hah!! Bukankah kau telah memilihku dan membiarkannya pergi??" umpat Shella keras.

"Diam kau!!" ucap Arnaf dingin.

Arnaf terus membopongku dan menaruh tubuh telanjangku di ranjang serta menyelimuti badanku hingga sebatas leher.

"Arnaf !! Jawab!! Mengapa kau membawanya kembali?? Bukankah kau lebih memilih diriku untuk hidup bersamamu??" ucap Shella jengkel.

"Aku memilih dirimu karena perintah dari calon istriku ... Aku ingin menepati janji yang telah aku berikan kepada dilla," ucap Arnaf tanpa menoleh ke arah Shella dan malah sibuk mencium bibirku.

"Arnaf kau!!"

MeetBooks

"Diam kau Shella!! Aku sudah menepati janjiku untuk tidak meninggalkanmu pada dilla tadi!! Dan sekarang.... Aku sudah menepati janjiku... Pergilah kau!!" ucap Arnaf acuh tak acuh.

"Tapi Arnaf!!"

"Pergi!! Aku juga sudah membereskan surat pemecatanmu!!" ucap Arnaf keras.

Shella terkejut bukan main. Nafasnya memburu dengan cepat, wajahnya terlihat sangat pucat.

"Tapi Arnaf ... Apa salahku? Mengapa kau memecatku?" gumam Shella datar.

"Karena kau sudah menghina calon istri atasanmu," ucap Arnaf dingin.

"Kau jangan bodoh Arnaf, Kau hanya merasa kasihan pada gadis kampung itu," teriak Shella penuh emosi.

"Jaga bicaramu Shella!! Aku memang kasihan pada Dilla ... Tapi rasa kasihan itu sangat mendalam dan merasuk kedalam hatiku, dan dari rasa kasihan itu menimbulkan cinta yang akan aku jaga selama hidupku, Banyak cinta di dunia ini ... Tapi jika tidak di dasari rasa kasihan ... Bisa saja cinta itu akan hancur dan saling menyakiti. Bisa saja seorang suami memperlakukan istrinya sebagai budak

MeetBooks

karena tidak adanya rasa kasihan, Bisa saja seorang suami melakukan kekerasan pada istrinya karena tidak adanya rasa kasihan, dan bisa saja suatu saat nanti seorang suami meninggalkan istrinya demi wanita lain karena tidak adanya rasa kasihan. Kau benar Shella. Aku kasihan pada Dilla ... Karena itulah aku tidak mau menyakiti hatinya ... Tidak mau meninggalkannya dan tidak akan pernah berbuat kasar padanya ... Aku sangat mencintainya ... Dan rasa cintaku padanya lebih besar di banding apapun," ucap Arnaf sambil meraihku ke dalam dekapannya dan mencium bibirku dengan sangat lembut.

Sedangkan aku hanya bisa pasrah, lemah, lemas, sedih bercampur dengan rasa haru. Aku hanya mampu mendengar dan menyaksikan apa yang akan terjadi selanjutnya.

"Baiklah ... Arnaf ... tapi bukankah tadi dilla bilang tidak mau menerima bekas sampah??" ucap Shella sinis.

"Maksudmu dilla tidak mau menerimaku karena aku sudah pernah berhubungan intim denganmu bukan??" ucap Arnaf santai.

MeetBooks

"Ya ... Bukankah kita sudah pernah melakukannya di rumah Rendra!!" ucap Shella tajam.

"Di rumah Rendra ya ... Aku tadi pagi baru saja menemuinya ... Dia memberikan bukti padaku bahwa kita tidak pernah melakukan hubungan badan. Tapi dia yang telah merenggut kesucianmu," ucap Arnaf melepaskan pelukannya dariku.

"Apa maksudmu Arnaf...?" tanya Shella pucat.

"Aku memang mencintaimu saat itu Shella ... Tapi hanya cinta monyet semasa sekolah ... Aku mengira aku masih mencintaimu sampai saat ini... Tapi aku salah ... Saat aku melakukannya denganmu tadi malam, yang ada di bayanganku kau adalah dilla... Entah mengapa aku selalu teringat dilla, dan aku sekarang sadar bahwa cintaku padamu sudah tiada. Aku hanya mencintai dilla ... Dillaku seorang ... Dan sekarang ... aku akan menunjukkan bukti padamu bahwa aku tidak pernah berhubungan intim denganmu," ucap Arnaf mengambil sesuatu di dalam amplop coklat dan memasukkannya ke dalam laptop.

Setelah itu terputarlah sebuah video berisikan Arnaf, Shella dan juga pria asing.

MeetBooks

Di situ tampak mereka sedang merayakan hari ulang tahun.

"Dia adalah Rendra," ucap Arnaf kepadaku.

Shella terlihat pucat dan terpaku. Sedangkan Arnaf mencium bibirku sekilas dan menarikku ke dalam pangkuannya.

Kami bertiga menyaksikan video tersebut. Bedanya aku terlihat antusias dan penasaran. Sedangkan Arnaf menatapku dengan penuh penyesalan. Dan Shella hanya diam mematung dan wajahnya terlihat pucat seperti mayat.

Aku kembali fokus ke layar laptop dan melihat mereka bertiga sedang mabuk mabukan. Setelah itu Shella menarik Arnaf ke sebuah kamar dan melepas bajunya. Mereka berdua sama sama mabuk, setelah selesai malepas baju masing masing, tampak mereka sedang berciuman dan saling melumat dengan ganas. Arnaf berulang kali meremas payudara Shella dengan gemas. Aku menyaksikan mereka dengan nafas menderu dan tanganku tanpa sadar meremas selimut yang sedang menutupi tubuhku.

Arnaf melihat reaksiku dan langsung melumat bibirku lebih ganas dan brutal. Aku

MeetBooks

berusaha memberontak tapi apalah daya. Aku menangis tanpa suara.

Arnaf membelai wajahku dan berbisik sesuatu di telingaku.

"Aku tahu ini akan melukaimu sayang ... Tapi kau harus menyaksikannya," desahnya lembut.

Setelah puas berciuman Shella turun kebawah dan menghisap kemaluan Arnaf. Shella melakukannya dengan sangat bergairah dan setelah sekian lama, kulihat Arnaf mendesah serta mengeluarkan cairannya di mulut Shella.

Dan setelah itu Arnaf ambruk dan tertidur dengan pulas. Shella masih ingin meraih Arnaf tapi di tarik oleh seseorang yang bernama Rendra.

Dia mencumbu Shella dengan brutal dan memasukkan kemaluannya kedalam area sensitif Shella dengan perlahan. Setelah itu Shella mengeluarkan darah segar dari vaginanya dan mendesah sakit.

Mereka melakukannya hingga berulang kali dan sampai lemas setelah itu Rendra mengeluarkan cairannya di atas perut Shella.

Mereka terkulai lemah, Rendra kembali ke kamarnya dan Shella menghampiri Arnaf setelah itu tidur di sebelahnya dengan pulas.

MeetBooks

Arnaf kembali menaruh diriku di ranjang dan mematikan videonya.

"Kau sudah puas Shella, Itu yang sebenarnya ... Sekarang keluarlah dan jangan muncul di hadapanku lagi!!" ucap Arnaf tajam.

"Ta ... tapi Arnaf ... aku mencintaimu," ujar Shella sambil menangis.

"Maafkan aku Shella ... Tapi aku hanya mencitai dilla sekarang dan selamanya," ucap Arnaf sambil mengecup bibirku yang bergetar menahan tangis.

"Apakah kau tega meninggalkanku Arnaf?" gumam Shella lirih.

"Maafkan aku Shella ... Inilah kenyataannya ... Aku sudah menyakiti Dillaku ... Calon istriku ... Aku tidak ingin mengulanginya lagi dengan menyakitimu dan berbohong padamu," ucap Arnaf sambil menggengam tanganku.

"Awas kau Dilla!! Aku akan memberi pelajaran padamu!!" ucap Shella penuh emosi.

"Kau akan menyesal kalau sampai ada sesuatu yang buruk terjadi padanya Shella!! Aku akan menemukan di manapun kau berada dan membalasnya!!" ancam Arnaf dengan tatapan membunuh.

MeetBooks

"Brengsek kalian!!" ucap Shella keluar dan membanting pintunya dengan kasar.

Arnaf menatapku dengan lekat. Dia menghampiri diriku dan ingin mencumbu diriku. Aku bergeser menjauh dan tiba tiba saja HP nya berbunyi.

Arnaf mengumpat dengan kesal dan mengangkatnya.

"Hallo!!" ucapnya keras.

Seseorang berbicara dengannya di handphone. Setelah itu dia menatapku dengan kesal dan berucap.

"Baiklah!! Aku akan segera kesana!!"

Arnaf mengecup bibirku dan berkata ingin meninggalkanku buat rapat sebentar.

MeetBooks

Bagian 16

Aku menarik selimutku dan semakin menutupi badanku. Aku bimbang dan bingung harus mau berbuat apa. Di sisi lain Arnaf memilihku dan di sisi lain dia menyakitiku. Aku berguling kesana dan kemari dengan tubuh telanjangku.

Aku tidak bisa keluar dari ruangan Arnaf karena bajuku telah hancur semua. Dan sekarang aku bagai burung yang terpenjara dalam sangkar Arnaf.

Setelah menunggu beberapa saat ada suara seorang wanita mengetuk pintu ruangan Arnaf.

"Dilla ... Buka pintunya ... Aku Nayla!" ucapnya membuatku bangkit dan membuka pintunya.

"Nayla...." gumamku.

"Hei ... Aku disuruh pak Arnaf buat mengantar ini," ucapnya sambil menyerahkan bungkusan berwarna hitam.

"Apa ini?" ucapku penasaran.

"Tidak tahu? Kamu kenapa pakai selimut seperti itu?" ucap Nayla heran.

MeetBooks

"Tidak apa-apa tadi aku terjatuh di kamar mandi pak Arnaf!" ucapku salah tingkah.

"Astaga!! Jadi kamu telanjang dong?" ucapnya geli.

"Iya...."ucapku sambil tersenyum.

"Baiklah ... Sekarang aku pergi dulu!! Kerjaanku masih banyak!!" ucapnya ramah.

"Baiklah ... Terima kasih," ucapku pelan.

Nayla mengangguk sambil tersenyum ramah dan pergi meninggalkan diriku seorang diri di ruangan Arnaf.

Aku membuka isi bungkusan yang isinya adalah baju. Aku segera mengenakannya dan merapikan rambutku kembali.

Setelah selesai, aku bingung harus berbuat apa? Antara kabur atau bekerja.

Di saat sedang bingung bingungnya, Nayla kembali menemuiku dan mengantarkan makan siang buatku.

"Waktunya makan....!" ucapnya riang.

"Aku tidak lapar!" ucapku datar.

"Kamu kenapa? Seperti ada yang di pikirkan" tanya Nayla khawatir.

"Aku bingung Nayla ... Arnaf telah mengkhianatiku tapi juga memilihku di saat

MeetBooks

bersamaan ... Kalau seandainya kamu jadi aku bagaimana keputusanmu?" tanyaku gelisah.

"O ... Jadi soal Arnaf ya...?" ucap Nayla mengerti.

"Iya ... Aku tidak tahu harus berbuat apa?" ucapku lemah.

"Dilla ... Setiap orang mempunyai masa lalu dan kesalahan. Selagi kesalahannya tidak merugikanmu ... Apa salahnya memberi kesempatan kedua," ucap Nayla pelan.

"Aku memang tidak rugi Nayla ... Arnaf menanggung biaya pendidikan adikku dan juga hidupku. Dia bahkan berulang kali ingin menikahiku, tapi aku telah menolaknya karena rasa kasihanku padanya. Aku tidak mau dia repot hanya gara-gara diriku ... Tapi ... entahlah ... Aku bingung," ucapku gusar.

"Memang apa yang telah di lakukan Arnaf padamu dilla?" ucap Nayla sambil mengenggam tanganku.

Aku menceritakan semua persoalannya pada Nayla dari awal hingga akhir. Nayla mengangguk angguk mengerti dan berusaha menenangkan hatiku.

Kami saling terdiam selama beberapa saat.

MeetBooks

"Aku mengerti perasaanmu dilla!! Tapi Arnaf juga tidak salah ... Dia sudah memilihmu dan membelamu di depan Shella, Asal kau tahu dilla ... Banyak orang di dunia yang melakukan kesalahan kalau berhubungan dengan sex, bahkan mereka sering bergonta-ganti pasangan hanya demi memuaskan nafsu bejatnya. Setidaknya Arnaf tidak separah itu ... Jadi maafkanlah dia..." ucap Nayla lembut.

"Akan aku usahakan Nayla ... Terima kasih karena sudah memberiku nasehat," ucapku lega.

"Baiklah ... sekarang sudah waktunya makan dan aku akan segera bekerja," ucapnya kembali ceria.

"Oke!! Ayo makan," ucapku semangat.

Kami berdua makan dengan lahap. Aku mengingat Arnaf belum makan dari tadi malam. Aku bertanya pada Nayla di mana Arnaf berada.

"Pak Arnaf sedang ada rapat di luar ... Sebentar lagi mungkin kembali. Kenapa?? Kangen ya...?" ucap Nayla menggodaku.

"Tidak!!" ucapku singkat.

"Ya sudah deh ... Aku pergi ya..." ucap Nayla sambil mencium pipiku sekilas.

MeetBooks

"Oke sayang ... Semangat ya kerjanya...." jawabku lembut.

Aku membersihkan ruangan Arnaf dan merapikan ranjangnya seperti semula. Aku juga membuka jendela kamarnya agar udara bisa masuk serta mematikan AC untuk sementara waktu.

Setelah itu aku membersihkan meja Arnaf dan menatanya agar sedap di pandang mata. Berbagai pikiran berkecamuk di dalam otakku.

Mungkin yang di katakan Nayla memang benar, Aku akan memberi kesempatan kedua buat Arnaf. Mungkin hatiku memang sakit, tapi selama ini Arnaf telah banyak membantu diriku, apa salahnya jika aku memberi maaf padanya.

Bagaimanapun aku juga bersalah dalam hal ini, tidak seharusnya aku menghina dirinya.

Aku duduk di kursi kebesarannya dan merenungkan dirinya. Setelah terdiam selama beberapa saat aku memutuskan buat meminta maaf padanya dan mengurungkan niatku buat kabur.

Aku bangkit berdiri dan menuju jendela buat memandang kesibukan kota yang berlalu lalang dengan aktifitasnya.

MeetBooks

Seseorang membuka pintu dan memelukku dari belakang.

"Kau masih disini?" tanya Arnaf lembut.

"A ... aku menunggu dirimu," gumamku pelan.

"Apa kau merindukanku?"

"Tidak!! Hanya khawatir ... Kau belum makan dari kemaren," ucapku lirih.

"Aku tidak lapar," ucapnya datar.

"Apa karena aku ... Nafsu makanmu menghilang?" tanyaku khawatir.

"Mungkin...." ucapnya gelisah.

"Baiklah ... Aku akan menyuapimu setelah itu aku akan pergi" ucap bibirku secara tiba tiba.

'Dasar bodoh ... Bukankah kau memutuskan tidak jadi pergi dilla?' bathinku menyesal.

"Apakah kau benar-benar ingin pergi meninggalkanku?" tanya Arnaf tenang.

"Ya..." ucapku lirih.

"Pergilah dilla ... Aku tidak akan menghalangimu," ucapnya sambil melepaskan pelukannya.

"Arnaf ... Tapi setelah aku menyuapimu makan," ucapku lembut.

MeetBooks

"Baiklah ... Ayo kita makan dan setelah itu kau bebas!! Aku akan menepati janjiku," ucapnya pasrah.

Arnaf menelepon seseorang dan beberapa menit kemudian seseorang datang dengan membawa makanan.

Arnaf menyuruhku duduk di hadapannya dan aku langsung saja sibuk buat menyuapinya. Arnaf menatapku dengan penuh kasih sayang dan cinta. Dia juga seringkali tersenyum ramah kepadaku dan itu membuatku sangat tidak tenang karena gugup.

"Kalau aku pergi ... Kau jangan lupa makan ya..." ucapku lirih.

"Kau tenang saja, aku akan menjaga kondisi badanku," ucapnya geli.

"Ba ... baiklah, bagus kalau begitu! Aku jadi tenang..." ucapku malu.

"Apa kau khawatir padaku??" tanyanya lagi menggodaku.

"Ti ... tidak!! Buat apa aku khawatir ... Kau kan sudah menyakitiku ... Terserah kau saja ... Ma ... mau sakit ... Mau la ... lapar aku tidak perduli," ucapku gemetar.

MeetBooks

Arnaf tersenyum dan membelai pipiku kemudian turun kebibir dan menciumku dengan lembut.

"Sebelum kau pergi ... Maukah kau memaafkanku?" desahnya frustasi.

"I ... iya ... Aku memaafkanmu Arnaf ... Aku juga minta maaf karena sudah menghinamu," ucapku tanpa terasa air mataku jatuh membasahi pipi.

Arnaf tidak menjawab, melainkan memeluk diriku dan menciumi wajahku dengan gemas. Dia begitu erat memelukku sehingga aku susah buat bernafas tapi disisi lain juga sangat menentramkan hatiku.

"Hati-hati di manapun kamu berada sayang ... Aku mencintaimu," ucapnya dengan mata berkaca-kaca.

"Kau juga ... Jaga kesehatanmu ... Aku doakan kamu dapat istri yang lebih baik dariku," ucapku balas memeluknya dan menangis lirih.

"Sssttt ... Aku akan menuruti semua perintahmu dan menepati janjiku dilla ... aku tidak akan menghalangimu lagi, semoga kau bahagia di manapun kau berada ... Jangan lupa mengabari diriku setiap hari dan kamu harus membawa ATM

MeetBooks

ini lagi ... Kalau kau benar-benar memaafkanku setidaknya gunakan kembali hasil keringatku ini sayang ... Itu murni buat kamu, Meskipun aku tahu sulit buatmu untuk bisa kembali padaku, tapi setidaknya terimalah jasaku atau bantuanku ... Agar aku semakin semangat buat bekerja," ucap Arnaf memaksaku.

"Baiklah!! Tapi kalau kau sudah menikah aku akan mengembalikan ATM ini padamu," ucapku lirih.

"Terserah kau saja," ucapnya tersenyum.

Arnaf kembali memeluk dan mencium bibirku, dia sangat berat buat melepasku. Tapi bagus juga buat diriku, aku ingin melihat seberapa besar Arnaf mencintaiku. Apakah dia akan tetap setia meskipun aku jauh darinya atau bahkan akan menikah dengan wanita lain setelah aku tiada.

Biarlah waktu yang menjawab. Kalau jodoh dia pasti akan kembali padaku. Dan kalau dia tidak kembali padaku dan menikah dengan orang lain, berarti hubungan kita hanya sebatas teman atau kawan.

Selamat tinggal Arnaf....

I Love You.....

MeetBooks

Bagian 17

Aku menjalani aktifitasku seperti biasanya. Membersihkan rumah dan memasak buat adikku Dani. Ini sudah satu bulan lamanya aku berpisah dengan Arnaf dan kembali pulang kedesaku tempat adikku dan kakekku tinggal dulu. Arnaf berulang kali menghubungiku bahkan Sepuluh kali dalam satu hari kadang juga lebih. Aku hanya bisa tersenyum menerima perlakuannya.

Tapi yang membuatku khawatir sudah 7 hari ini dia sama sekali tidak menghubungiku, walaupun dia selalu aktif transfer uang setiap bulan ke rekeningku. Tapi sesungguhnya aku tidak membutuhkan itu. Lagi pula adikku sudah bekerja dan aku berjualan kue keliling.

Aku berniat mengunjunginya besok pagi berangkat ke jakarta dan melihat secara langsung tentang kondisinya. Aku takut terjadi apa apa padanya, di tambah lagi dia tinggal seorang diri dan kakeknya masih tinggal di luar negeri.

"Kakak...." teriak seseorang memanggilku.

"Iya dek, kenapa?" tanyak menghampirinya.

MeetBooks

"Kakak jadi berangkat ke kota lagi, dan meninggalkanku," tanya Dani sambil memakai sepatunya dengan buru buru.

"Iya sayang ... Apa kau mau ikut??" tanyaku lembut.

"Tidak kak ... Aku hanya titip surat ini buat kak Arnaf dan ingat!! Jangan di baca," ucapnya serius.

"Baiklah ... Kau membuatku penasaran," ucapku geli.

"Aku berangkat sekarang ya kak...." ucapnya berpamitan kepadaku.

"Iya sayang ... Hati-hati di jalan," ucapku sambil mengecup keningnya.

Aku kembali masuk rumah dan tiduran di ranjang. Aku mencoba sekali lagi buat menghubungi Arnaf tapi tetap saja HP nya malah tidak aktif.

"Apakah dia sudah melupakan aku ya..?" bathinku cemas.

Aku memejamkan mataku dan tertidur karena lelah.

****

MeetBooks

Pagi yang cerah dan hari yang indah. Aku menggemasi barang barangku dan berangkat naik kereta api ke kota jakarta.

Berbagai pikiran buruk dan rasa rindu membuncah dalam hatiku. Aku merasa sangat ingin ketemu dengan Arnaf. Tapi juga menguatkan hatiku seandainya Arnaf sudah ada wanita lain, maka aku akan dengan senang hati melepasnya. Bagaimanapun dia sudah menepati janjinya dan aku juga harus menepati janjiku meskipun dia tidak pernah memaksakan kehendaknya.

Tidak terasa aku sudah sampai di kota jakarta dan mencari taksi buat menuju kantornya Arnaf.

Seorang sopir dengan ramah memberhentikan mobil taksinya dan membukakan pintu buatku serta mengangkat barang-barangku ke dalam bagasi mobil.

Setelah memberitahukan alamat yang akan di tuju pada pak sopir, aku segera duduk dan menenangkan hatiku yang gelisah dan malu karena mau bertemu dengan Arnaf. Aku kembali menghubungi Arnaf tapi hasilnya tetap sama, tidak aktif. Aku semakin khawatir dan menyuruh pak sopir buat mempercepat jalannya.

MeetBooks

Aku memperbaiki riasanku yang sudah luntur karena terlalu lama dalam perjalanan. Aku juga merapikan rambutku dan mengikatnya ke belakang.

Pak sopir menghentikan taksinya di depan kantor Arnaf. Aku semakin gugup karena malu dan hatiku juga bergetar tidak karuan layaknya seorang remaja yang baru jatuh cinta.

Pak sopir membukakan pintu mobil dan mengeluarkan barangku dari bagasi mobilnya. Setelah aku memberi ongkos beliau mengucapkan terima kasih dan pergi meninggalkanku seorang diri di kantornya Arnaf dengan tubuh gemetaran.

Aku menyapa pak satpam yang biasa membukakan pintu saat aku masih kerja dengan Arnaf satu bulan yang lalu. Beliau membawakan barangku dan mempersilahkan aku buat masuk.

"Selamat siang bapak! Bagaimana kabar bapak?" tanyaku sopan.

"Aku baik baik saja nak! Silahkan masuk! Kebetulan pak Arnaf ada di dalam," ucapnya ramah.

"Baiklah pak! Terima kasih," ucapku sambil memasuki pintu gerbang dan menuju pintu utama buat ketemu Arnaf.

MeetBooks

"Arnaf bekerja ... Itu berarti dia baik-baik saja. Tapi mengapa dia tidak menghubungiku?" bathinku cemas.

Karena para karyawan di sana sudah mengenalku jadi mereka bersikap biasa kepadaku, bahkan mereka cenderung sangat ramah. Aku memasuki lift dan menekan tombol yang menuju ke ruangan Arnaf.

Setelah sampai di tempat yang dituju, hatiku semakin cemas dan was-was, Aku mengetuk pintu dengan perlahan dan kemudian membukanya dengan pelan.

Aku berniat langsung menghambur kepelukan Arnaf dan melepas semua rasa rinduku padanya. Tapi karena dia tidak sendirian maka aku mengurungkan niatku dan menunggu di depan pintu sampai Arnaf menyuruh aku buat masuk.

"Aku tidak mau tahu Arnaf. Kalian harus segera menikah!! Kau tahu sendiri, kakek sudah tua dan hanya menunggu hari buat meninggal ... Tapi setidaknya, buatlah aku tenang dengan kau menikah dengannya," ucap sang kakek yang membuat jantungku serasa jatuh ke dasar perut.

Aku gemetaran dan mengintip dengan membuka pintu perlahan. Dan benar saja, di sana

MeetBooks

Ada seorang gadis yang sangat anggun dan juga sangat sopan. Dia bergeyalutan manja di lengan Arnaf.

Selain itu dia juga sangat cantik, penampilannya menunjukkan bahwa dia berasal dari keluarga yang berada atau kaya. Dengan berbagai perhiasan mahal menempel di sekitar tubuhnya yang bak seorang model itu.

"Kau tenang saja kakek ... Arnaf pasti akan segera menikah dan engkau akan melihat cicitmu sebelum tiada, benar kan Arnaf..?" ucap sang gadis dengan lembutnya.

"Tentu saja Rara ... Bukankah kau sudah menyiapkan segalanya sayang...." ucap Arnaf membuat hatiku bagai di remas-remas dari dalam.

"Tentu saja Arnafku ... Kau memang selalu bisa membuat hatiku bahagia," ucap gadis yang ternyata bernama Rara itu.

"Baiklah ... Kakek mau makan siang dengan rekan bisnis kakek dulu," ucap kakek Arnaf bangkit dari tempat duduknya.

Aku mengusap air mataku dan bersembunyi agar tidak terlihat oleh kakeknya Arnaf. Tapi sialnya aku malah terjatuh dan menarik perhatiannya.

MeetBooks

"Kau kenapa nak? Apa kau terluka?" tanya kakek Arnaf membuatku gugup.

"Eh ... Ti ... tidak apa apa kakek..." ucapku dengan wajah menunduk.

"Ayo aku bantu kamu berdiri," ucapnya sambil mengulurkan tangannya ke arahku.

Karena tidak ada cara lain dengan terpaksa aku menyambut uluran tangannya dan mengangkat wajahku buat menatapnya.

"Dilla ... Astaga!! Itu kau nak?" ucapnya terkejut.

"Iya kakek ... Aku dilla, bagaimana kabar kakek?" tanyaku berusaha tenang dan tersenyum.

"Aku baik-baik saja nak ... Kau sudah dewasa sekarang ... Arnaf ... Keluarlah!! Lihat siapa yang datang!!" ucap kakek Arnaf dan tak lama kemudian Arnaf datang bersama gadis yang bernama Rara itu.

"Dilla!!" ucapnya terpaku.

Kami saling bertatapan dengan lekat. Arnaf seperti terlihat bingung dan tidak percaya. Sedangkan aku bersikap ramah dan seperti tidak tahu apa-apa.

MeetBooks

Bagian 18

Kami saling bertatap mata, dia begitu terkejut melihat diriku ada di depannya. Aku tahu, mungkin dia merasa terganggu dengan kedatanganku pas di hari kebahagiannya karena sedang membicarakan tentang pernikahannya bersama Rara.

Sedangkan kakek memeluk serta mengusap rambutku sekilas dan pamit pergi karena ada janji dengan seseorang. Dan tinggallah hanya kami bertiga di sini dalam keadaan canggung. Aku meremas-remas jariku sedangkan Arnaf terus menatap wajahku tanpa menoleh ke arah lain. Aku yang merasa gugup dan malu hanya bisa menolehkan wajah kesana kemari karena salah tingkah.

"Apakah kau yang bernama Dilla?" tanya Rara membuatku terkejut.

"Eh ... I ... iya," jawabku pelan.

"Hei ... Perkenalkan, namaku Rara," ucapnya ramah.

"Oh ... Nama yang cantik seperti orangnya," balasku lembut.

MeetBooks

"Arnaf sering menceritakan padaku tentangmu. Dan benar saja ... Kau sangat cantik," ucapnya membuatku malu.

Aku sekali lagi menundukkan wajahku dan meremas-remas jariku dengan gugup.

"Oh ya? Bukankah kau kesini buat menemui Arnaf ?? Sebaiknya aku pergi sekarang," ucapnya sambil tersenyum ramah.

"Ti ... tidak perlu pergi ... Aku hanya mau ketemu sebentar saja dan langsung pulang," ucapku berusaha tenang meski hatiku terasa sakit.

"Kau jangan buru-buru dilla ... Aku memang harus pergi karena ada janji dengan seseorang," ucapnya tersenyum.

"Ooo," jawabku singkat.

"Arnaf ... Aku pergi dulu sayang ... Kau tidak perlu khawatir semua akan baik baik saja, oke?" ucapnya sambil mencium pipi Arnaf sekilas dan pergi.

"Hati-hati Rara," ucap Arnaf dengan suara berat khas dirinya.

Rara sudah pergi dan sekarang hanya menyisakan Aku dan Arnaf di depan pintu ruangannya yang sepi. Karena selain ini adalah area pribadinya, para karyawan semua lagi istirahat dan

MeetBooks

makan siang di luar. Suasana kantor makin mencekam, aku yang dulunya nyaman di dekat Arnaf entah mengapa sekarang menjadi gugup dan malu.

"Hei ... Bagaimana kabarmu?" tanyaku berusaha tenang dan mengulurkan tanganku, meskipun dalam hati ada rasa kegelisahan yang amat menyiksa.

"Aku baik baik saja," ucapnya datar dan tidak membalas uluran tanganku.

Arnaf masuk kedalam ruangannya dan mengabaikanku di luar sendirian. Aku semakin bingung harus berbuat apa? Aku mengikutinya masuk dan diam.

"Kudengar ... k ... kau akan menikah. Wah ... selamat ya ... aku ikut bahagia buat kamu," ucapku berusaha memecahkan kesunyian.

Arnaf sibuk di depan laptopnya dan mengetik entah apa itu aku tidak tahu. Yang jelas dia seperti terlihat sangat marah padaku. Aku semakin khawatir dan bertanya tanya dalam hati.

"Em ... Arnaf ... Kenapa kau tidak menghubungiku selama ini? A ... aku takut kau sakit ... Makanya aku datang kesini buat menemuimu," ucapku gugup.

MeetBooks

"Aku tidak apa apa," balasnya singkat dan datar.

"Ya ... sudah kalau begitu aku pulang ya ... Ini ada surat dari Dani, aku tidak tahu isinya ... Dan sesuai perjanjian ... aku kembalikan ATM ini padamu, kau mau menikah bukan?" ucapku gugup.

Arnaf menerima surat dari Dani dan memandang ATM yang aku taruh di meja dengan acuh. Aku melangkah keluar dengan perlahan dan menahan airmataku yang hampir jatuh menetes.

Aku meraih kenop pintu dengan gementar. Tapi belum sempat aku meraihnya kurasakan Arnaf menarik tanganku dengan kasar.

"Apa begini reaksimu setelah meninggalkan aku selama satu bulan!! Hah?" ucapnya membuatku bingung.

Arnaf memelukku dengan erat dan mencium bibirku dengan ganas dan penuh tekanan. Aku hanya bisa pasrah menerima perlakuannya dan balas memeluk serta menciumnya buat melepas rasa rinduku padanya.

"Mengapa lama sekali baru datang bodoh!" ucapnya sambil terus melumat bibirku dengan penuh gairah.

MeetBooks

"Kau bisa menemuiku sesuka hatimu Arnaf...!" ucapku lemah.

"Aku tidak mau melanggar janjiku dilla. Bukankah aku pernah bilang bahwa aku tidak akan pernah menghalangimu?" desahnya frustasi.

"Tapi aku terlambat Arnaf ... Kau akan segera menikah ... Kumohon ... Jangan bersikap seperti ini kepadaku. Aku tidak ingin menjadi seperti Shella, Rara adalah gadis yang baik," ucapku sambil meneteskan Airmata.

"Kau benar!! Rara memang gadis yang sangat baik, Dia yang telah merawat kakekku saat di luar negeri, dan dia juga yang akan menyiapkan segala hal buat pernikahan kita!!" ucap Arnaf membuatku terkejut.

"Kau gila!! Bukankah kau mau menikah dengan Rara??" ucapku bingung.

"Jangan bodoh dilla!! Aku sudah menepati janjiku agar tidak menghalangi kepergianmu. Dan sekarang aku sudah tidak terikat dengan janji manapun. Jadi bersiaplah buat menerima kembali rasa cintaku padamu. Dan ingatlah janjimu sayang ... Kau mau memaafkanku setelah kau jauh dari hidupku," ucapnya sambil membawaku kedalam kamar pribadinya dan mengunci pintunya.

MeetBooks

"Iya ... aku ingat ... Tapi siapa Rara itu?? Kau mau menikah dengannnya bukan??" ucapku penasaran.

"Rara adalah sepupuku sayang ... Dia sudah bersuami dan memiliki seorang anak. Apa mungkin aku menikah dengannya sementara ada wanita cantik di hatiku?" ucapnya lembut.

"Tapi ... Tadi ... aku dengar ... kakek_" ucapku ragu-ragu.

"Ya sayang, Kakek ingin aku segera menikah ... Tapi denganmu bukan dengan Rara. Kami bertiga tadi membahas dirimu ... Aku sengaja tidak menghubungimu selama ini agar kau sengaja datang padaku. Dan sialnya kau menguping bagian yang terakhir," ucapnya geli.

"Jadi ... Yang di maksud kakek ... Kalian itu adalah kau dan aku?" tanyaku mulai mengerti.

"Ya," ucapnya singkat.

"Astaga ... Tapi kenapa kau tadi acuh padaku Arnaf ??" ucapku kesal.

"Aku marah dengan sikapmu sayang.... Aku berharap kau tadi langsung menghambur kepelukanku dan mengecup wajahku dengan gemas...setelah satu bulan berpisah, Tapi apa yang

MeetBooks

aku dapat?? kau hanya mengulurkan tangan. Menyebalkan sekali," ucapnya protes.

"Jadi ... Itu yang membuatmu marah?" ucapku pelan.

"Ya, "

"Dasar bodoh!! Aku tersiksa dari tadi karena beranggapan kau akan menikah dengan wanita lain dan di sini kau marah hanya karena aku tidak memeluk serta menciummu ... Oh Arna ... aku merindukanmu sayang ... aku mencintaimu_" ucapku sambil mendorong tubuhnya di ranjang dan menindihnya.

"Ini yang kau minta tampan ... mmpphhh ... mmpphh ... mmpphhh," ucapku sambil menciumnya gemas.

"Gadis pintar ... mmpphhh ... Mmpphhh," jawab Arnaf balas menciumku dengan mesra.

"Aku juga mencintaimu cantik ... Aku tidak akan melepaskanmu lagi," ucap Arnaf sambil merobek seluruh baju yang aku kenakan dan membuangnya.

"Arnaf !! Kau merusak pakaianku ... Aku memakai apa nanti bodoh!!" ucapku kesal.

MeetBooks

"Kau gunakan saja badanku ini sebagai baju sayang..." ucapnya sambil membuka pakaiannya satu persatu.

"Astaga!! Apa yang kau lakukan Arnaf...?" teriakku panik.

"Mencumbu dirimu sayang ... Kau milikku," ucapnya posesif.

"Tapi...."

"Sssttt...."

"Baiklah tuan ... Aku milikmu...." ucapku pasrah.

MeetBooks

Bagian 19

Aku mendesah dengan keras. Arnaf benar benar telah membuatku kewalahan. Di tambah lagi setelah dia membaca surat dari Dani, dia semakin bersemangat dan mencumbuku dengan ganas.

Kak Arnaf.....

Asal kau tahu,kakakku sering melamun saat jauh darimu. Dia menggumamkan namamu dalam setiap dengkuran tidurnya.

Dan yang paling fatal, aku pernah melihatnya meremas payudaranya sendiri dengan mendesiskan namamu....

Dia sangat mencintaimu...

Jagalah dia....

Atau kau akan mati di tanganku kalau menyakitinya....

Dia adalah satu satunya hartaku yang paling berharga di dunia ini....

Dan terima kasih buat sogokan uang yang kau kirimkan kepadaku setiap bulannya buat mengawasinya dari para pria yang akan memdekatinya...

Dia masih utuh berkat diriku....

Aku tidak mau uangmu lagi...

MeetBooks

Aku hanya ingin kau membahagiakannya...
Dan memuaskannya yang rindu akan belaianmu....
Salam dari calon iparmu
Dani.

Aku sempat menjerit saat itu akibat ulah dari surat yang di buat Dani untuk Arnaf. Sedangkan Arnaf hanya tertawa geli dan terus mencumbuku sampai pagi dan menginap di kamar pribadi yang ada di kantornya saat itu.

Dia memulangkan seluruh karyawannya lebih awal dan membatalkan semua janji dengan rekan bisnisnya. Kakek yang mengetahui hal itu hanya bisa menggelengkan kepala. Sedangkan Rara semakin sibuk dengan urusan pernikahan kami yang sudah semakin dekat.

Dan sekarang...

Di sinilah kami, di sebuah apartement yang sangat indah dan mewah yang terletak di kota LONDON.

Aku dan Arnaf saling memadu kasih dan bercumbu dengan sangat mesranya di hari bulan madu kami setelah kemaren melaksanakan pernikahan yang sangat meriah dan mewah.

"Sayang... Bagaimana rasanya...? Apakah enak?" tanya Arnaf lembut.

MeetBooks

"Sangat enak sayang ... Apalagi kalau di tekan, malah semakin nikmat," ucapku manja.

"Apakah seperti ini?" tanya Arnaf semakin merapatkan pinggulnya kebawah.

"Aaaccchhh ... Iya ... Kau gila," ucapku sambil tersenyum.

"Aku mencintaimu sayang..." ucapnya sambil menjilati bibirku dengan mesra.

"Apakah kau serius Arnaf?" tanyaku lembut.

"Tentu saja sayang ... Aku berjanji akan selalu berada di sisimu sampai mati" ucapnya lagi.

"Mudah-mudahan kau benar Arnaf ... Aku takut kejadian Shella terulang kembali," ucapku tanpa sadar.

Arnaf berubah menjadi pucat dan diam. Dia melepaskan miliknya dari area sensitifku dan menjauh.

"Arnaf ... Aku tidak bermaksud..."

"Diamlah dilla ... Kau masih mengingat soal itu rupanya, maafkan aku...." ucapnya sambil mendekat kearah jendela dan melihat pemandangan di luar.

Aku benar benar menyesal dengan apa yang aku katakan barusan. Aku menghampiri Arnaf dan

MeetBooks

memeluknya dari belakang dengan tubuh telanjangku.

"Aku yang seharusnya minta maaf Arnaf... Aku berjanji tidak akan membicarakan itu lagi. Maukah kau memaafkanku?" ucapku berusaha merayunya dan mengecup pundaknya berulang kali serta sesekali menghisap lehernya.

"Kau tidak perlu khawatir sayang... Aku tidak marah... Hanya saja, aku selalu menyesal jika mengingat kejadian itu," ucapnya sambil membalik badan dan memelukku dengan sangat erat.

"Kalau begitu lupakan saja masa lalu dan kita bercinta lagi," ucapku sambil meremas miliknya pelan.

"Aasshhh ... aacchhh ... Dilla ... kau membangunkan dia lagi," desah Arnaf frustasi.

"Aku menginginkannya selalu sayang ... mmppphhh ... mmphh," ucapku sambil menghisap miliknya dan berusaha membangkitkan mood nya kembali.

Arnaf merengkuh diriku kedalam pelukannya, dia begitu hangat dan sudah mulai melupakan perkataanku tadi.

MeetBooks

Arnaf membaringkan tubuhku di ranjang dan mulai menciumi seluruh bagian tubuhku dengan lembut.

Tidak cukup dengan itu, Arnaf mulai memasukkan miliknya kedalam milikku dengan menatapku penuh kasih sayang.

"Aaaccchhhh eeuunngghhhh ... Arnafku sayang ... kau telah membuatku jatuh cinta padamu setengah mati sayang ... aacchh," racauku tak karuan.

Arnaf hanya tersenyum lembut dan tidak melepaskan ciumannya di payudaraku. Dia melumatnya dengan sangat bernafsu.

"Astaga ... aaaccchhhh ... Kau nikmat sekali sayang ... Aku mencintaimu," ucapnya semakin keras memompaku dan tak lama kemudian kami klimaks secara bersamaan.

Arnaf ambruk dalam pelukanku dan kami berdua tertidur pulas karena sudah terlalu lemas dan melakukannya sudah berulang kali sejak sore tadi.

******

Aku melakukan aktifitasku seperti biasanya. Memasak buat Suami beserta putraku yang sudah berusia 10 tahun.

MeetBooks

"Mama ... Papa memarahiku lagi ma..." ucap Arif putra kecilku.

"Memang kamu melakukan kesalahan apa sayang..." tanyaku sambil menciumnya gemas.

"Katanya aku terlalu banyak bermain game, Papa menyuruhku buat belajar ... Padahal ini kan masa liburan mam," gumamnya protes.

"Papa tidak salah tampan ... Kau memang harus banyak belajar dan kau tenang saja, mama akan memarahi papamu nanti," ucapku geli.

"Baiklah ... Aku mau pergi ke rumah kakek dengan tante Rara," ucapnya sambil berlari keluar dan memasuki mobil yang sudah menunggu di depan pintu pagar rumah kami.

Aku hanya mengangguk sambil tersenyum. Aku melanjutkan memasak dan setelah selesai aku menatanya makanan di meja dengan hati-hati.

Tak berapa lama kemudian kurasakan ada seserang yang memeluk tubuhku dari belakang.

"Arnaf ... Lepaskan," ucapku protes.

"Tidak mau!! Aku hanya ingin bersetubuh dengan istriku seharian ini," ucapnya sambil mengecup leherku.

"Aku tidak mau," sungutku kesal.

MeetBooks

"Kenapa?? Apa kau bosan padaku?" tanyanya sambil menolehkan wajahku kesamping dan mencium bibirku.

"Kau memarahi putraku!! Aku tidak menyukainya," ucapku marah.

"O ... Soal putramu ... Oke!! Maafkan aku sayang ... Aku hanya tidak mau matanya sakit. Kau tahu?? Dia sudah bermain game sampai malam kemaren," ucap Arnaf geli.

"Jangan beralasan tuan," ucapku kesal.

"Astaga ... Ayolah sayang ... Lupakan soal Arif sekarang. Perhatikanlah diriku," ucapnya merajuk.

"Baiklah!! Apa maumu suamiku sayang...." ucapku mengalah.

"Bercintalah denganku," ucapnya membuat pipiku merona merah.

"Kau sudah sering melakukannya tampan ... Bahkan sebelum menikah pun kau juga sudah sering memperkosaku, apa kau tidak bosan??" tanyaku menggodanya.

"Tidak akan pernah ada kata bosan kalau soal dirimu cantik..." ucapnya sambil mendekapku kemudian menggendongku dan membawaku ke kamar.

MeetBooks

"Sayang ... Aku akan melayanimu.... Tapi makanlah dulu, aku tidak mau kau sakit," ucapku khawatir.

"Sssttt diamlah ... aku tidak lapar... Tapi milikmu ini yang sangat lapar," ucap Arnaf sambil menyentuhkan tanganku ke area pribadinya.

"Sayang!! Kau nakal sekali," ucapku menciumnya.

Arnaf membuka pintu kamar kami dengan menggunakan kakinya dan membaringkanku di ranjang dengan lembut.

Arnaf mulai membuka bajuku satu persatu hingga aku telanjang bulat dan setelah itu dirinya.

Arnaf menindihku kemudian mengurung tubuh telanjangku menggunakan kedua tangan kokohnya itu dengan senyuman penuh kasih di bibirnya.

"Aku mencintaimu nyonya Arnaf...." bisiknya di telingaku.

"Aku juga mencintaimu sayang...." ucapku balas memeluk tubuhnya dan mencium bibirnya dengan penuh rasa sayang.

Kami memulai penyatuan kami dengan sangat bahagia. Arnaf telah membuktikan cintanya

MeetBooks

padaku. Dia bahkan sudah memperkerjakan adikku Dani sebagai sekretarisnya.

Dia ingin aku mempercayainya dan dia juga bertekad tidak akan menyakitiku lagi.

Kehidupan kami semakin lengkap dengan datangnya putri kedua kami. Arnaf begitu bahagia dan semakin mencintaiku.

Dia bekerja hanya buat kami, dan selalu pulang tepat waktu demi membahagiakan kami.

Tanpa terasa hubungan kami sudah menginjak usia 50 tahun.

Anak kami sudah dewasa dan sudah memiliki pasangan masing masing. Anak-anak kami juga sangat menyayangi kami dan mengutamakan kami.

Sedangkan Arnaf, dia begitu perkasa dan tampan meski sudah menjadi seorang kakek.

Sedangkan aku masih terlihat cantik meski sudah menjadi seorang nenek, setidaknya begitulah kata Arnaf kepadaku dengan penuh rasa cinta.

B U K U M O K U

End.

MeetBooks